

**IMPLEMENTASI PEMBACAAN ASMA'UL HUSNA
DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSIONAL
PESERTA DIDIK KELAS XI TEHNIK KONSTRUKSI BATU DAN
BETON DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 JEMBER
TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh:

USILAWATI

NIM: 084 131 276

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

OKTOBER 2017

**IMPLEMENTASI PEMBACAAN ASMA'UL HUSNA
DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSIONAL
PESERTA DIDIK KELAS XI TEHNIK KONSTRUKSI BATU DAN
BETON DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 JEMBER
TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

USILAWATI
NIM: 084 131 276

Disetujui Pembimbing



MUKAFFAN, M. Pd.I
NIP. 19780420 200801 1 017

**IMPLEMENTASI PEMBACAAN ASMA'UL HUSNA
DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSIONAL
PESERTA DIDIK KELAS XI TEHNIK KONSTRUKSI BATU DAN
BETON DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 JEMBER
TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Oktober 2017

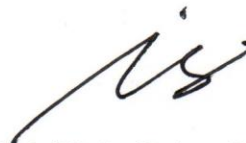
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Nuruddin, M. Pd
NIP. 197903042007101002



Abd. Muis, S. Ag., M.Si
NIP.197304242000031005

Anggota:

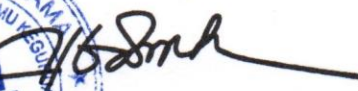
1. Dr. H. Mundir, M. Pd

()

2. Mukaffan, M. Pd, I

()

Menyetujui
Dekan FTIK IAIN Jember



H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: Dan Allah memiliki Asmaul Husna (Nama-Nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalah-artikan nama-nama-Nya. Mereka kelak mendapat apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-A'raf. ayat 180)¹



¹Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata*, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2011), 180

PERSEMBAHAN

Terselesaikannya skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Untuk orang tuaku tercinta yakni, ayahanda (Mohammad Romli/Ismail) dan ibunda (Muzayyanah) yang telah berkorban dengan materi yang tak sedikit serta doa yang selalu terpanjatkan dengan harapan untuk kesuksesan anaknya, hingga tiada kata yang bisa mengungkapkan rasa cinta ini kecuali doaku, semoga engkau selalu disayangi dan dicintai oleh Allah SWT dan Rosul-Nya.
2. Untuk sahabat-sahabatku yang telah selalu memberikan semangat yang bergelora disaat aku terpuruk dan hari-hari yang begitu berkesan dengan canda-tawa dan air mata yang membingkai dalam kenangan yang telah kita lalui pada pengalaman yang takkan pernah bisa terlupakan.
3. Serta almamaterku yang aku banggakan, kampus IAIN Jember yang telah memberikanku kesempatan untuk belajar kepada para ahli yang berkompeten dalam bidangnya, sehingga memberikanku pembelajaran yang begitu sangat mengagumkan.

KATA PENGANTAR



Tiada hentinya rasa syukur ini tucurahkan atas Taufik dan Hidayah yang telah Allah SWT berikan sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan pada waktu yang telah ditentukan, serta semoga rasa rindu ini dapat tucurahkan kepada Rasulullah, Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan kita terangnya cahaya Islam dan semoga syafaatnya yang akan menaungi kita pada hari kiamat kelak.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembacaan Asma’ul Husna dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Tehnik Konstruksi Batu dan Beton di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun 2017/2018”, merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Banyak pihak yang memberikan bimbingan maupun motivasi sehingga dalam rangka membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, maka diucapkanlah terima kasih sedalam-dalamnya kepada.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
5. Mukaffan, M. Pd, I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasihat dan arahan selama penyusunan skripsi, serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Im Sa'roni, S.Pd.,MMPd selaku kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negri 2 Jember.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT dan penulis memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya, Amiin.

Karena skripsi ini jauh dari kata sempurna maka dibutuhkanlah kritik dan saran yang membangun untuk memperbaikinya, untuk yang terakhir semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, sehingga dapat memberikan khazanah keilmuan khususnya pendidikan Islam. *Amin ya Robbal Alamin.*

Jember, 07 Agustus 2017

Penulis



USILAWATI
NIM. 084 131 276

ABSTRAK

Usilawati, 2017: “*Implementasi Pembacaan Asma’ul Husna dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Tehnik Konstruksi Batu dan Beton di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun 2017/2018.*”

Pengangkatan tema ini dilatar belakangi oleh sikap peserta didik yang masih kurang baik tingkah laku terhadap guru, orang tua, masyarakat dan kepada yang lebih tua, juga karna tidak terkontrol sikap emosi peserta didik. Dengan diterapkannya pembacaan Asma’ul Husna dalam pembentukan kecerdasan emosional peserta didik, ya itu untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh sikap peserta didik yang kurang baik dan tidak terkontrol sikap emosi peserta didik yang negatif. Penerapan ini ditujukan untuk mengubah sikap siswa dan juga pembentukan kecerdasan emosional siswa yang positif. Berdasarkan masalah tersebut maka diangkatlah judul “*Implementasi Pembacaan Asma’ul Husna dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Tehnik Konstruksi Batu dan Beton di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun 2017/2018.*”

Fokus penelitian pada skripsi ini ada dua yang disebutkan sebagai berikut.1. Apasaja Unsur-unsur Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Tehnik Konstruksi Batu dan Beton pada Pelaksanaan Pembacaan Asma’ul Husna di SMK Negeri 2 Jember Tahun 2017/2018.? 2. Bagaimana Penerapan Pembacaan Asma’ul Husna dalam Pembentuk Kecerdasan Emosional peserta didik Kelas XI Tehnik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 2 Jember Tahun 2017/2018.?

Sedangkan Tujuan dari penelitian ini adalah. 1. Untuk Mengetahui Unsur-unsur Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Tehnik Konstruksi Batu dan Beton pada Pelaksanaan Pembacaan Asma’ul Husna di SMK Negeri 2 Jember Tahun 2017/2018. 2. Untuk Mengetahui Penerapan Pembacaan Asma’ul Husna dalam Pembentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Tehnik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 2 Jember Tahun 2017/2018.

Metode penelitian pada skripsi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dalam menentukan subyek penelitian, menggunakan teknik *purposive*. sedangkan metode dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengambil sumber data dari kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik. Adapun analisa data dalam penelitian ini yaitu *reduction* data, *display* data, dan *verifikasi*. Dan keabsahan data digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Jember adalah.1. Unsur-unsu Kecerdasan Emosional peserta didik pada pelaksanaan pembacaan Asma’ul Husna di SMK Negeri 2 Jember yaitu Kecerdasan Emosional sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menghadapi kehidupan di dunia yang rumit aspek pribadi, sosial, dan akal sehat yang penuh misteri. 2. Penerapan pembacaan Asma’ul Husna dalam membentuk Kecerdasan Emosional peserta didik memiliki bebrapa tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	43

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1: Matrik Penelitian	
Lampiran 2: Pedoman Penelitian	
Lampiran 3: Surat Permohonan Izin Penelitian	
Lampiran 4: Jurnal Pelajaran	
Lampiran 5: Jadwal Pelajaran	

Lampiran 6: Denna

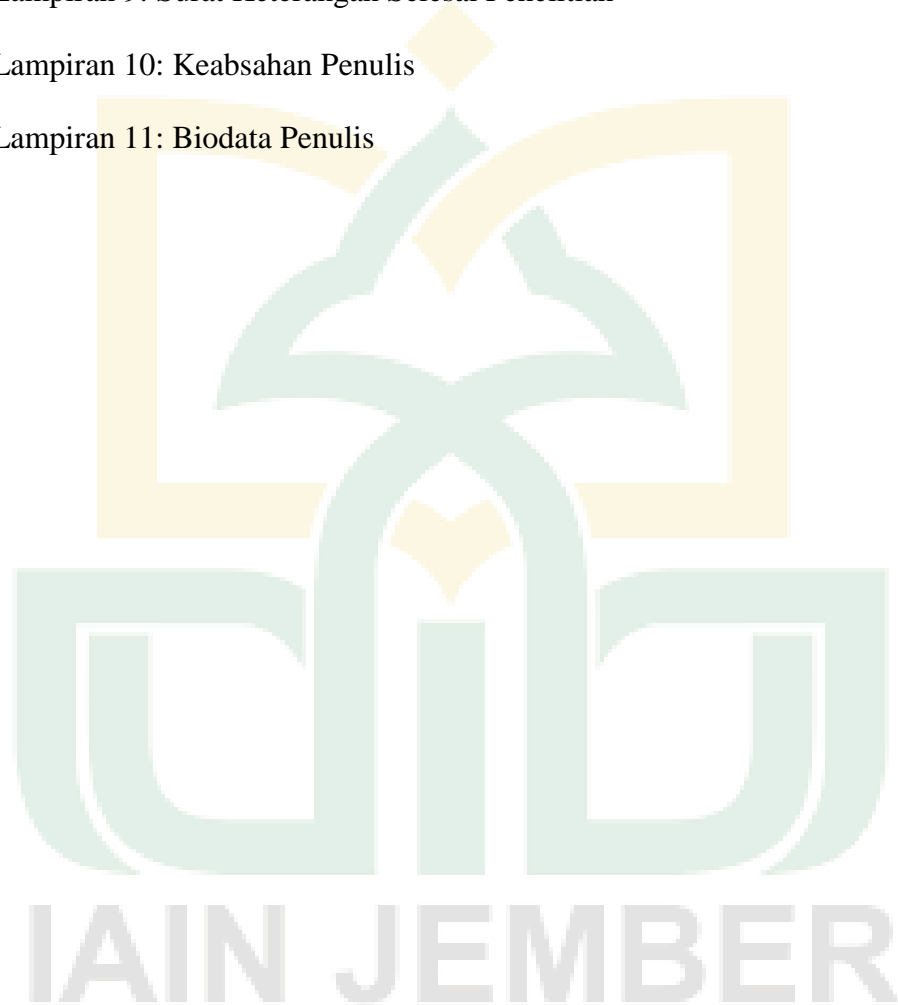
Lampiran 7: Data Dokumentasi

Lampiran 8: Jurnal Penelitian

Lampiran 9: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 10: Keabsahan Penulis

Lampiran 11: Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi yang serba canggih dan praktis ini, dunia pendidikan sangatlah dimanjakan. Berbagai informasi dan pengetahuan dapat diakses dengan cepat melalui internet, bahkan hanya dalam hitungan detik saja. Tidak hanya itu, globalisasi juga telah menyuntikkan semangat pelajar Indonesia untuk berkompetisi dan berprestasi di kancah nasional maupun internasional.

Pendidikan yang baik tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas secara intelektual saja, namun juga membentuk insan yang cerdas secara emosi dan cerdas secara spiritual. Sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Dari amanat undang-undang di atas, guru diharapkan tidak hanya membentuk Kecerdasan Intelektual saja, tapi diperlukan juga untuk membentuk Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual peserta didik.

¹ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jogyakarta: Media Wacana Press, 2003), 9

Adapun salah satu cara yang dapat ditempuh untuk membentuk kedua kecerdasan tersebut adalah dengan internalisasi diri sifat-sifat Allah melalui pembacaan Asma'ul Husna. Asma'ul Husna yang merupakan nama-nama Allah yang bagusbagus, adalah nama-nama yang diperintahkan untuk dibaca dalam berdoa². Sebagaimana firmanNya dalam surat Al-A'raaf : 180

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي
 أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: Dan Allah memiliki Asma'ul Husna (Nama-Nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asma'ul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak mendapat apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-A'raf. ayat 180)³

Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.⁴ Sedangkan dalam artian pembelajaran adalah aktifitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses pelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di wilayah Kabupaten Jember yang didalamnya terdapat sistem mata pelajaran umum yang tanpa mengesampingkan mata

² Amjad Al Hafidh, *Keistimewaan & Peranan Asma'ul Husna Di Zama Modern* (Semarang : Majelis Khidmah Al Asmaa-ul Husna, 2010), 1

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Naladana, 2004), 180

⁴ Ahamad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenada Media Group, 2013), 4

pelajaran agama. Lembaga pendidikan ini memiliki banyak keunggulan, yang mana unggul dalam bidang keahlian yang sesuai dengan bidang masing-masing jurusan yang diambil para peserta didik yang ada. Selain itu mereka juga dibebani dengan mata pelajaran agama sesuai dengan paham keyakinan yang mereka bawa. Hal ini bertujuan agar ketika lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember terjun dalam masyarakat, mereka mampu menerapkan materi-materi yang telah mereka emban dengan baik selama di sekolah.

Dalam rangka pencapaian hasil yang telah disesuaikan dengan kurikulum dan standar yang telah ditetapkan, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember tidak enggan-enggan untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Berbagai macam sarana dan prasarana dan kegiatan-kegiatan juga telah dipersiapkan dengan baik, seperti halnya penyediaan ruangan kelas, ruangan laboratorium, bengkel-bengkel jurusan, lapangan, dan juga tempat peribadatan. Hal ini tidak lain hanya bertujuan untuk membantu para siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan standar kelulusan dan kurikulum yang berlaku, pun juga bertujuan untuk membantu para siswa untuk dapat menjiwai dan mendalami agama yang mereka anut dan pahami.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember meliputi praktek-praktek kegiatan peribadatan, keputrian, istighosah, Sholat duha dan juga pembacaan Asma'ul Husna. Dengan adanya kegiatan diatas ini peneliti melih kelas XI tehnik konstruksi

batu dan beton, di karenakan kelas X baru awal kali menerapkan pembacaan asmaul husna dan kelas XII masih dalam kegiatan PSG atau PKL. Jadi, dari sekian banyak kelas dan jurusan di SMKN 2 Jember, hanya jurusan tehnik konstruksi batu dan beton kelas XI yang sudah lama menerapkan pembiasaan pembacaan asma'ul husna tersebut.

Kecerdasan emosional harus mulai ditumbuh kembangkan dalam proses belajar-mengajar. Dengan niatan kelak siswa yang sudah terjun ke masyarakat mampu berkontribusi dan berpengaruh terhadap manusia. Dengan ilmu yang diperolehnya kelak para siswa mampu menjadi manusia yang bermakna, menjadi orang yang bijaksana, dan menjalani hidup dengan baik. Perhatikan kutipan berikut.

Secara sederhana diungkapkan bahwa IQ menentukan sukses seseorang sebesar 20% sedangkan kecerdasan emosional EQ memberi kontribusi 80%. Kabar baiknya adalah kecerdasan emosional dapat dikembangkan lebih baik, lebih menantang, dan lebih prospek dibandingkan IQ. Kecerdasan emosional dapat diterapkan secara luas untuk bekerja, belajar, mengajar, mengasuh anak, persahabatan, dan rumah tangga. Lebih jauh lagi, pengembangan EQ membuka pintu bagi kemajuan kecakapan manusia yang lebih substansi kecerdasan spritual SQ.⁵

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian dengan judul
“Implementasi Pembacaan Asma’ul Husna dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Tehnik Konstruksi Batu dan Beton di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun 2017/2018”

⁵ Agus nggermanto, *Quantum Quotient (kecerdasan Quantum)* (Bandung: Yayasan Nuansa Cendakia, 2002), 97

A. Fokus Penelitian

Perumusan masalah mdalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian, bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁶

1. Apasaja Unsur-unsur Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Tehnik Konstruksi Batu dan Beton pada Pelaksanaan Pembacaan Asma'ul Husna di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember 2017/2018 Tahun 2017/2018.?
2. Bagaimana Penerapan Pembacaan Asma'ul Husna dalam Membentuk Kecerdasan Emosional peserta didik Kelas XI Tehnik Konstruksi Batu dan Beton di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun 2017/2018.?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷

1. Untuk Mengetahui Unsur-unsu Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Tehnik Konstruksi Batu dan Beton pada Pelaksanaan Pembacaan Asma'ul Husna di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun 2017/2018.

⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiya* (Jember: IAIN Jember press, 2015), 44

⁷ Ibid., 45

2. Untuk Mengetahui Penerapan Pembacaan Asma'ul Husna dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Teknik Konstruksi Batu dan Beton di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun 2017/2018.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitas.⁸

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan perkembangan, keilmuan kita, serta dapat dijadikan acuan dan masukan mengenai Asma'ul Husna dalam membentuk Kecerdasan Emosional kita.
- b. Dalam rangka mengembangkan dan menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan terkait dengan Asma'ul Husna dalam membentuk kecerdasan emosional di lembaga pendidikan tinggi khususnya IAIN Jember.

⁸Ibid., 45

2. Manfaat praktis

a. Bagi IAIN Jember

Peneliti ini diharapkan menjadi literatur dan referensi bagi lembaga IAIN, sekaligus dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian tentang Asma'ul Husna dalam membentuk kecerdasan emosional.

b. Bagi peneliti

- 1) Menambahkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai kecerdasan emosional, serta menjadi bekal untuk menjadi seorang pendidik di masa yang akan datang.
- 2) Peneliti ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana setara satu IAIN Jember.

D. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagai mana yang dimaksudkan oleh peneliti.

Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu.

1. Implementasi

Dalam kamus Bahasa Indonesia, Implementasi memiliki arti “pelaksanaan”, “penerapan.”⁹ Sedangkan kata pembacaan berasal dari

⁹ Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 427.

kata dasar baca, yang mempunyai arti “mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.”¹⁰ Kata baca tersebut kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang menyatakan suatu proses. Sedangkan implementasi yang dimaksudkan dalam penelitian disini adalah proses pelaksanaan dari pembacaan Asma’ul Husna yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember.

Dalam pelaksanaannya, pembacaan Asma’ul Husna di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember dilakukan dengan melafalkna nadzhom Asma’ul Husna yang berjumlah 99 secara bersama-sama yang dilakukan oleh seluruh peserta didik. Adapun pembacaannya dilakukan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Namun pembacaan Asma’ul Husna ini hanya sebagian guru PAI yang menerapkannya dan sebagian lagi tidak menerapkannya, dan pada hari senin dan kamis pembacaan Asma’ul Husna di laksanakan.

2. Asma’ul Husna

Asma’ul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik dan agung yang dimiliki oleh Allah swt yang termaktub dalam ayat ayat Al-Qur’an dan didalamnya terdiri dari sifat-sifat Allah swt. Bagi siapapun yang mengamalkannya atau membacanya setiap saat maka hatinya akan terasa teng.

¹⁰ Ibid.,62

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan adalah kemampuan berfikir untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia, jadi dengan memiliki kecerdasan ini maka semua masalah yang terjadi pada kehidupan manusia akan teratasi dengan baik.

Melalui keterangan di atas dapat dipahami bahwa, pengertian kecerdasan ialah kemampuan mengarahkan pikiran atau tindakan ke arah yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini dijelaskan di dalam Al-Quran surat al-Baqarah: 44

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۚ

أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir? (Q.S.al-Baqarah: 44)¹¹

Jadi, seseorang yang memiliki kecerdasan dapat diketahui salah satunya dengan cara bagaimana ia menggunakan akal nya sebaik-baik mungkin.

¹¹ Al-Quran, 2: 44.

Emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya sendiri dan orang lain sekitarnya, maka dengan memiliki emosional ini maka kehidupan seseorang akan menjadi lebih baik, karna saling memahami, menghargai satu sama lain. Dari jenis-jenis tersebut yang akan penulis bahas.. Kecerdasan emosional dapat diartikan kemampuan, merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia.¹²

Jadi berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan emosional dapat dipahami sebagai kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Dengan kecerdasan emosional maka kehidupan seseorang akan lebih meningkat kualitas hidup sehingga merasakan kerukunan bermasyarakat, kesuksesan dan kesejahteraan dalam hidup.

¹² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual- ESQ*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), . 199

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹³ Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka menguraikan bab-bab agar memberikan pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematikanya adalah:

BAB pertama, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB kedua, kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori tentang pelaksanaan pembacaan asmaul husna.

BAB ketiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB keempat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB kelima, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

¹³ Tim Penyusun IAIN JEMBER, 2017, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 48.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

1. Samsul Hidayat mahasiswa IAIN Jember tahun 2013 dengan judul: “Pengaruh Tingkat Emosional Terhadap Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negri 2 Panti jember Tahun Pelajaran 2013/2014”

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelatif yang berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negri 2 Panti jember Tahun Pelajaran 2013/2014r, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan stratified proportional random sampling dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interviu, angket, dan dokumentasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat emosional terhadap ahlak siswa kepada Allah tahun pelajaran 2013/2014, b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat emosional terhadap ahlak siswa kepada sesama manusia tahun pelajaran 2013/2014, c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat emosional terhadap ahlak siswa kepadalingkungan tahun pelajaran 2013/2014¹⁴.

Adapun persamaan penelitian Samsul Hidayat dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, penelitian Samsul Hidayat ini di Sekolah Menengah Pertama Negri 2

¹⁴ Samsul Hidayat Mahasiswa, *Pengaruh Tingkat Emosional Terhadap Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negri 2 Panti Jember Tahun Pelajaran 2013/2014* (IAIN Jember.2013)

Panti jember Tahun Pelajaran 2013/2014, sedangkan penelitian ini berada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember dan penelitiain Samsul Hidayat mengfokuskan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat emosional terhadap ahlak siswa kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungan sedangkn penelitian ini adalah Implementasi Pembacaan Asma'ul Husna dalam Membentuk Kecerdasan Emosional di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun 2017/2018.

2. Eka Pravita Sari mahasiswa IAIN Jember tahun 2013 dengan judul: "Optimalisasi Nilai Emosional Spritual Quotient (ESQ) dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di MA Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsal Jember tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentas, hasil penelitian menggunakan metode reduksi data dan tehnik *trianggulasi sumber*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa optimalisasi nilai *emosional spritual qoutiten* dalam menibkatkan siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum sudah terlaksana dengan optimal karna adanya koordinasi yang baik dari semua pihak. Ini terlihat dari bagaimana upaya guru dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spritual siswa dengan

memberikan bimbingan, fasilitas dan motifasi dengan optimal kepada siswa di MA Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsal Jember¹⁵.

Sedangkan persamaan penelitian Imron Eka Pravita Sari dengan penelitian ini adalah dalam pengambilan metode yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif diskriptif dan juga sama-sama membahas tentang Kecerdasan Emosional. Adapun perbedaannya adalah terletak pada pembahasan secara khusus bila penelitian Eka Pravita Sari membahas Optimalisasi Nilai Emosional Spritual Quotient maka penelitian ini menitik beratkan dalam pembedaan Kecerdasan Emosional.

3. Nurul Fita Sari mahasiswa IAIN Jember tahun 2013 dengan judul: "Pengaruh Kcerdasan Emosional Terhadap Frustasi Putri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember"

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan jenis penelitiannya adalah *field researech*, sedangkan penentuan populasi dan sampel menggunakan tehnik *proportional rendem sampling*, analisis yang digunakan adalah Chi Kuadrat. Dapat disimpulkan berdasarkan analisis Chi Kuadrat diperoleh hasil 20.22 sedangkan derajat kebebasan untuk tabel baris x baris kolom adalah $=1$. Berdasarkan $db=1$, maka taraf signifikansi hasil ternyata chi kuadrat lebih kecil dari taraf signifikansi/ harga kritiknya ($20.22 <$

¹⁵ Eka Pravita Sari mahasiswa, *Optimalisasi Nilai Emosional Spritual Quotient (ESQ) dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di MA Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsal Jember tahun pelajaran 2012/2013* (IAIN Jember: 2013)

3,841). Hal ini menunjukkan ada pengaruh kecerdasan emosional agak rendah terhadap frustrasi santri putri di pondok pesantren Al.Qodiri.¹⁶

Persamaan penelitian Nurul Fita Sari dengan penelitian ini adalah dalam pembahasannya sama sama membahas kecerdasan emosional namun perbedaannya adalah metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif dan tempat penelitiannya di lembaga pondok pesantren Al.Qodiri Jember sedangkan penelitian ini berada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember.

Tabel 2. 1

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Samsul Hidayat	Pengaruh Tingkat Emosional Terhadap Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti jember Tahun Pelajaran 2013/2014	Sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional. Juga tempat penelitian berada di lingkungan sekolah	Penelitian Sanmsul Hidayat menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif Sanmsul Hidayat berada di tingkatan sekolah
Eka Pravita Sari	Optimalisasi Nilai Emosional Spritual Quetions (ESQ) dalam Meningkatkan	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian Eka Pravita Sari memfokuskan pada kecerdasan emosional spritual quetions sedangkan penelitian ini

¹⁶ Nurul Fita Sari, *Pengaruh Kecrdasan Emosional Terhadap Frustrasi santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember* (IAIN Jember:2013)

	Kualitas Siswa di MA Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsal Jember tahun pelajaran 2012/2013		lebih memfokuskan pada kecerdasan emosional.
Nurul Fita Sari	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Frustrasi Putri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember	Sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional	Nurul Fita Sari menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif Nurul Fita Sari berada di lembaga pondok pesantren sedangkan penelitian ini di sekolah

B. Kajian Teori

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Berbicara mengenai masalah kecerdasan emosi, tidak lepas dari kata emosi. Secara harfiah, *Oxford English Dictionary* mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Akar kata emosi adalah *movere*, kata kerja bahasa

latin yang berarti “menggerakkan”, “bergerak” di tambah awalan “e” untuk memberi arti “bergerak menjauh” menyiratkan kecenderungannya bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Hal tersebut sebagai akibat dari suatu stimulan yang menyebabkan munculnya suatu keinginan untuk bertindak.¹⁷

EQ merupakan serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang rumit aspek pribadi, sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari. Dalam basa sehari-hari kecerdasan emosional bisa kita sebut sebagai “*street smart* (pintar)”, atau kemampuan husus yang kita sebut “akal sehat”, terkait dengan kemampuan membaca lingkungan politik dan sosial, dan menatanya kembali; kemampuan memahami dengan spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain.¹⁸

Kecerdasan emosional merupakan seperangkat khusus, seperti empati; disiplin diri; dan inisiatif; akan membedakan antara mereka yang sukses sebagai bintang kinerja seseorang. Intinya kemampuan pribadi dan sosial yang merupakan kunci

¹⁷ Steven J. Setein, Howard E. Book, *ledakan EQ 15 prinsip prinsip dasar kecerdasan emosional meraih sukses* (Bandung, penerbit kaifa, 2002), 30

¹⁸ Ibid., 31

utama keberhasilan seseorang sesungguhnya adalah kecerdasan emosi.¹⁹

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan emosional dapat dipahami sebagai kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

b. Kecerdasan Emosi Menurut Para Ahli

Kecerdasan Emosi atau *Emotional Quotient* (EQ) menurut Davies adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir serta perilaku seseorang²⁰.

Steven J. Stein dan Howard E. Book menerangkan bahwa Kecerdasan Emosi yang biasanya kita sebut sebagai street smart atau kemampuan khusus yang disebut akal sehat, terkait dengan kemampuan membaca lingkungan politik dan sosial, dan menatanya kembali; kemampuan memahami dengan spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain, kelebihan dan

¹⁹ Ary Ginanjar Agustin, *rahasia sukses membangun kecerdasan emosional dan spritual ESQ* (Jakarta: PT Arga Tilanta, 2001), 9

²⁰ Monty P.Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: PustakaPopuler Obor, 2003), 27

kekurangan mereka; kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh tekanan.²¹

Menurut Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf yang dikutip oleh Ary Ginanjar Agustian dijelaskan bahwa Kecerdasan Emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi²²

c. Ciri-ciri Emosi

Sebenarnya gambaran tentang emosi itu mengandung watak dan kondisi lebih jelas. Oleh karena itu Tutu April memandang emosi sebagai suatu peristiwa psikologis yang mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Lebih bersifat subjektif dari pada peristiwa psikologi lainnya, seperti pengamatan dan berfikir.
- 2) Bersifat fluktuatif (tidak tetap)
- 3) Banyak bersangkut paut dengan peristiwa pengenalan panca

indra.²³

²¹ Steven J. Stein dan Howard E. Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Bandung: Kaifa, 2002), 31

²² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual CESQ: Emotional Spiritual Quotien, The Way ESQ, 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 199

²³ Tutu April A. Suseno, *EQ Orangtua vs EQ Anak; Orangtua Pintar Anak pun Pintar* (Yogyakarta : LOCUS, 2009), 7

d. Macam-macam Emosi

Para teoritikus mengelompokkan emosi menjadi beberapa macam seperti dibawah ini.

- a) Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan.
- b) Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat.
- c) Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, khawatir, waspada, sedih, tidak senang, ngeri, takut sekali, kecutan; sebagai patologi, fobia dan panik.
- d) Kenikmatan: bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang, senang sekali, dan batas ujungnya mania.
- e) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih.
- f) Terkejut: terkejut, terkesiap, takjub, terpana.
- g) Jengkel: hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah.

- h) Malu: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.²⁴

Adapun reaksi fisik yang dapat ditimbulkan oleh adanya emosi, dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2. 2

NO	JENIS EMOSI	PERUBAHAN FISIK
1	Terpesona	Reaksi elektris pada kulit.
2	Marah	Peredaran darah tambah cepat.
3	Terkejut	Denyut jantung bertambah cepat.
4	Kecewa	Bernapas panjang.
5	Sakit/Marah	Pupil mata membesar.
6	Takut/Tegang	Air liur menegang.
7	Takut	Berdiri bulu roma.
8	Tegang	Terganggu pencernaan, otot-otot menegang atau bergetar (tremor).

e. Kepribadian dalam Islam

1) Dinamika kepribadian dalam Islam

Berdasarkan struktur di atas, kepribadian dalam psikologi islam adalah “integrasi sistem, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.” Meskipun definisi ini amat sederhana, namun memiliki konsep yang mendalam. Definisi ini juga sebagai bandingan dengan definisi yang dikemukakan oleh freud dan jung dari psikoanalisa.

²⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, terj. T.Hermaya, 411

Subtansi nafsani manusia memiliki tiga daya, yaitu; (1) kalbu (*fithrah ilahiyah*) sebagai aspek supra kesadaran manusia yang memiliki daya emosi (rasa); (2) akal (*fithrah insaniyah*) sebagai aspek kesadaran manusia yang memiliki daya kognisi (cipta); dan (3) nafsu (*fitrah hayawaniyah*) sebagai aspek pra atau bawah kesadaran manusia yang memiliki daya konasi (karsa). Ketika komponen nafsani ini berintraksi untuk mewujudkan suatu tingkah laku. Kalbu memiliki kecenderungan natur ruh, nafs (daya syahwat ghadhab) memiliki kecenderungan pada natur jasad, sedang akal memiliki kecenderungan antara ruh dan jasad. Sedangkan dari sudut fungsinya, kepribadian merupakan intragrasidari daya daya emosi, kognisi, dan kognisi, yang terwujud dalam tingkah laku luar (berjalan, berbicara, dan sebagainya) maupun tingkah laku dalam (pikiran, perasaan, dan sebagainya).²⁵

2) Manusia sebagai khalifah Allah.

Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah Allah dimuka bumi. Manusia pada dasarnya diciptakan Allah suci dan beriman. Manusia diciptakan Allah dengan membawa citra ketuhanan didalam dirinya, yang harus dipertanggung jawabkan kepada Allah. Said Hawa menyatakan bahwa pada awal

²⁵ Abdul mujib, Jusuf mudzakir, *nuansah nuansah psikologi islam* (Jakarta, PT Rajagrafindo persada, 2002), 58

penciptaanya, ruh tahu akan Allah dan menyatakan kesediaannya untuk mengabdikan dan beribadat kepadaNya. Namun, penyatuan dengan tubuh, datang sifat keterasingan dan kebuasan, sehingga pengetahuan dan penghambanya kepada Allah dapat lenyap.

Namun, berbeda dengan makhluk Allah yang lain, sebagai khalifah Allah manusia memiliki kebebasan berkehendak di bawah ketentuan Allah. Walaupun pada saat yang sama manusia memiliki kebebasan terbatas untuk memilih jalan yang hendak dilaluinya. Dalam Al-Qur'an surat As-Samsih ayat 7-10 dinyatakan.²⁶

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾
 قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.²⁷

Pilihan yang dilakukan manusia turut menentukan bagaimana perkembangan psikologis dan kepribadian yang dimiliki. Sehingga sangat penting menentukan pilihan pada diri sendiri, bila ia benar dalam memilih jalannya maka dia akan menjadi orang yang beruntung, begitu juga sebaliknya bila dia

²⁶ Aliah B. Purwakani Hasanah, *Pisiskologi Perkembangan Islam menyikap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian* (Jakarta, PT Grafindo Prasada, 2006), 41

²⁷ Al-Quran, 91:7- 9.

salah dalam memilih jalannya maka dia akan menjadi orang yang merugi.

e. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional Terbagi Menjadi Dua

1. Ranah intra pribadi

Dalam bukunya, Daniel Goleman menyebutkan bahwa ada lima unsur dalam kecerdasan emosi, yaitu :

a) Kesadaran diri

Kesadaran diri emosional adalah fondasi tempat dibangunnya semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal untuk menjelajahi dan memahami diri kita, dan untuk berubah. Sudah jelas, kita tidak mungkin bisa mengendalikan sesuatu yang kita tidak kenal. Jika kita tidak menyadari perbuatan kita, alasan kita melakukannya, dan bahwa hal itu merugikan orang lain, kita tidak dapat mengubahnya.

Jika kesadaran dirinya kuat maka dapat mengetahui saat mereka merasa kurang bersemangat, mudah kesal, sedih, atau bergairah, dan menyadari bagaimana berbagai perasaan tersebut bisa mengubah perilaku mereka sehingga menyebabkan orang lain menjauhi mereka. Bagi orang yang merasa sering tidak menyadari bahwa dia sedang marah. Sekilas dia sadar bahwa sesuatu sedang

berlangsung, namun dia tidak tahu apa sesuatu itu, dan dampak negatifnya pun tidak terjangkau oleh pikirannya.²⁸

Dari ketuju belunggu di atas, yakni prasangka, prinsip, pengalaman, prioritas dan kepentingan, sudut pandang, pembandingan, dan literatur literatur merupakan hal yang sangat mempengaruhi cara berpikir seseorang, oleh karena itu “kemampuan” melihat sesuatu secara jernih dan obyektif harus didahului oleh kemampuan mengenali faktor faktor yang mempengaruhinya itu. Caranya adalah dengan mengembalikan manusia dengan fitrah hatinya. Sehingga manusia akan mampu melihat dengan “mata hati”, maupun melihat dengan tepat, memprioritaskan dengan benar. Dari cara melihat yang obyektif ini maka keputusan yang diambil akan benar dan dengan cara yang adil dan bijaksana sesuai dengan fitrah atau suara hati. Itulah contoh contoh kecerdasan emosional dan spritual yang tinggi atau cerdas.²⁹

Jadi, kesadaran diri itu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri; memiliki

²⁸ Steven J. Setein, *Howard E. Book, ledakan EQ.*, 76

²⁹ Agustin, ary ginanjar, *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spritual ESQ Emotional dan Spritual* (Jakarta, arga wijaya persada, 2003),.46

tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat seperti berikut:

1) Mengatasi setres

Setres adalah penyakit kehidupan moderen yang banyak dibicarakan dalam pekerjaan, rumah tangga, dan kehidupan sosial. Banyak buku telah ditulis tentang masalah tersebut dan nasehatsudah tersedia. “toleransi terhadap setres” adalah kemampuan untuk bertahan terhadap peristiwa buruk dan situasi situasi penuh tekanan tanpa menjadi hancur.

2) Mengendalikan dorongan hati

Ini adalah karakteristik emosi yang memperbolehkan seseorang untuk menunda kebahagiaan. Sesuai firman Allah SWT dalam Q.S Huud: 5.

أَلَا إِنَّهُمْ يَنْتُونُ صُدُورَهُمْ لِيَسْتَخْفُوا مِنْهُ أَلَّا
حِينَ يَسْتَعْشُونَ تِيَابَهُمْ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا

يُعْلِنُونَ إِنَّهُمْ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٥﴾

Artinya: Ketahuilah mereka melipat hatinya, supaya (pikirannya) tersembunyi dari pada (Allah). Ingatlah pada waktu mereka menutupi dirinya dengan bajunya, (Allah) mengetahui apa yang mereka sembunyikan, dan apa yang mereka

nyatakan. Sungguh, ia mengetahui isi hati.
(Q.S Huud ayat, 5)³⁰

Tes marshmallow terbukti menjadi sebuah faktor penting dalam inteligensi anak-anak tersebut. Di zaman produk dan jasa yang serba instan (segera) ini, banyak yang sudah kehilangan seni untuk bersabar, dan kemauan untuk menunda rasa sakit saat ini untuk mendapatkan kesenangan yang jauh lebih besar dimasa yang akan datang.³¹

3) Motivasi diri

Menyusun emosi dengan efektif dalam mendukung sebuah tujuan adalah penting untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri dan penguasaan, dan untuk kreativitas, kontrol diri emosional sering berarti menunda kesenangan dan menghentikan dorongan hati dan mendasari semua jenis keterampilan. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung sangat produktif dan efektif dalam ini apapun yang ia pikul.³²

³⁰ Al Qur'an, 11: 5.

³¹ Harry alder, *boost your intelligence pacu EQ dan IQ* (Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama, 2001), 119

³² Ibid., 125

Menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

b) Pengaturan diri: Menangani emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran; mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

c) Motivasi: Menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

d) Empati: Merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

e) Keterampilan sosial: menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial; berinteraksi dengan lancar; menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk

mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim³³.

2. Ranah antarpribadi

Ranah kecerdasan emosional ini berhubungan dengan apa yang dikenal sebagai keterampilan berinteraksi. Mereka memahami, berinteraksi, dan bergaul dengan baik dengan orang lain dalam berbagai situasi. Mereka membangkitkan kepercayaan dan menjelaskan perannya dengan baik sebagai mana dari suatu kelompok.

a. Empati

Empati berasal dari bahasa Yunani yang berarti ketertarikan fisik, “menyalaraskan diri” (peka) terhadap apa, bagaimana, dan latar belakang perasaan dan pikiran orang lain sebagaimana orang tersebut merasakan dan memikirkannya. Bersikap empati artinya mampu “membaca orang lain dari sudut pandang emosi”. Orang yang empati peduli pada orang lain dan memperlihatkan minat dan perhatiannya pada mereka.³⁴

Jadi, empati merupakan suatu sikap yang sudah sepantasnya tertanam dalam sanubari setiap individu, karena

³³ Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Terj. Alex Tri Kanjono Widodo), 514

³⁴ Steven J. Setein, Howard E. Book, *ledakan EQ 15 prinsip prinsip dasar kecerdasan emosional meraih sukses*. 139

dengan adanya perasaan tersebut akan menunjukkan bahwa setiap manusia adalah individu yang memiliki perasaan. Dan dengan seperti itu, akhirnya akan dapat mendorong kita untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama manusia, dan menjadi manusia yang bersosial.

b. Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab sosial adalah kemampuan untuk menunjukkan bahwa kita adalah anggota, kelompok masyarakat yang dapat bekerjasama, berperan, dan konstruktif. Unsur kecerdasan kecerdasan emosional ini meliputi bertindak secara bertanggung jawab, meskipun mungkin kita tidak mendapatkan keuntungan apa pun secara pribadi, melakukan sesuatu untuk bersama orang lain, bertindak sesuai dengan hati nurani, dan menjunjung tinggi norma yang berlaku dalam masyarakat.

3. Hubungan antar pribadi

Hubungan antar pribadi adalah kemampuan membina dan memelihara hubungan yang saling memuaskan yang ditandai dengan keakraban dan saling memberi serta menerima kasih sayang. Kepuasan bersama ini mencakup antraksi sosial

bermakna yang berpotensi memberikan kepuasan serta ditandai dengan saling memberi dan menerima.³⁵

2. Pembacaan Asma'ul Husna

Pembacaan Asma'ul Husna dapat memberikan keutamaan tersendiri terhadap pembacanya. Asma'ul Husna merupakan perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga media untuk berdo'a. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan titik sentral dari optimisme manusia akan pengharapan terhadap sesuatu yang baik. Makna-makna yang terkandung dalam Asma'ul Husna memberikan nilai plus terhadap pencerahan diri manusia.

Dalam Islam, mengetahui, memahami, dan meyakini namanama dan sifat-sifat Allah menempati kedudukan yang sangat tinggi. Seseorang tidak mungkin menyembah Allah dengan cara yang sempurna sampai ia benar mengetahui dan meyakini nama-nama dan sifat-sifatNya.³⁶

Pembacaan asma'ul husna di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember dilaksanakan sebelum pelajaran PAI dimulai, pembacaan asma'ul husna tersebut dipimpin langsung oleh guru PAI. Pembacaan asma'ul husna dilaksanakan setiap pelajaran PAI pada hari senin dan selasa.

³⁵ Steven J. Setein, Howard E. Book, ledakan EQ 15 prinsip prinsip dasar kecerdasan emosional meraih sukses, 165

³⁶Syafii Antonio, *Asma'ul Husna for Success in Business and Life; Sukses, Kaya dan Bahagia dengan Asmaul Husn.* 21

a. Pengertian Asm'aul Husna

Kata Al-Asma adalah bentuk jamak dari kata Al-Ism yang biasa diterjemahkan dengan “nama”. Ia berakar dari kata Assumu yang berarti ketinggian, atau Assimah yang berarti tanda. Memang nama merupakan tanda bagi sesuatu, sekaligus harus dijunjung tinggi. Sedangkan kata Al- Husna adalah bentuk mua'annats dari kata ahsan yang berarti terbaik.³⁷

Asma'ul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik dan yang Agung yang dimiliki oleh Allah swt. Yang tercermin dari sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah swt. Sebagaimana firmanNya dalam surat Thahaa : 8

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Artinya: Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai Al asmaaul husna (nama-nama yang baik), (Q.S. Thahaa : 8)³⁸

Dalam Islam, mengetahui, memahami, dan meyakini namanama dan sifat-sifat Allah menempati kedudukan yang sangat tinggi. Seseorang tidak mungkin menyembah Allah

³⁷ M. Quraish Shihab, Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna Dalam Perspektif AlQur'an, xxxvi.

³⁸ Al-Quran, 20: 8.

dengan cara yang sempurna sampai ia benar mengetahui dan meyakini nama-nama dan sifat-sifatNya.³⁹Asma'ul Husna tidak terbatas oleh jumlah, sesungguhnya Allah memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang ia rahasiakan dalam ilmu ghaib-Nya. Tiada seorangpun yang mengetahuinya, baik itu malaikat yang terdekat atau Nabi yang di utus⁴⁰.

Para ulama' yang merujuk pada Al-Qur'an mereka mempunyai perbedaan hitungan mengenai bilangan asma'ul husna, At-Thabathabai dalam tafsirnya "Al Mizan" menyebutkan bahwa jumlah asma'ul husna sebanyak 127 (seratus dua puluh tujuh), Ibnu Barjam Al-Andalusi (W. 536 H) dalam karyanya "Syareh Al-Asma' Al-Husna" menyebutkan bilangan asma'ul husna ada 132 (seratus tiga puluh dua), Al-Qurtubi dalam bukunya "Al Kitab Al-Asna Fi Syareh Asma' Al-Husna", menyebutkan bahwa bilangan asma'ul husna itu lebih dari 200 (dua ratus) asma' (nama). Bahkan Abu Bakar Ibnul Araby, sebagaimana yang dikutip oleh Ibnu Katsir, menyatakan bahwa sebagian ulama telah

³⁹Syafii Antonio, *Asma'ul Husna for Success in Business and Life; Sukses, Kaya dan Bahagia dengan Asmaul Husn*, (Jakarta: TAZKIA Publishing, 2009), 21

⁴⁰ Said ibn Ali ibn Wafh Al-Qathani , *Memahami Makna dan Kandungan Asma'ul Husna berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah ,judul asli Syarah Asma'ul Husna fi Dhau-i al-Kitaab wa Sunnah* (Semarang : Pustaka Nuun, 2009), 48

menghimpun nama-nama Allah dari Al-Qur'an dan Sunnah (hadits) sebanyak seribu nama.⁴¹

Al-Ghozali mengatakan bahwa “Engkau layakkan untuk diri-Mu dalam pengetahuan-Mu mengenai hal-hal gaib” menunjukkan bahwa nama-nama itu tidak terbatas yang disebutkan dalam versi-versi terkenal saja.⁴²

Asma'ul Husna yang populer yaitu berjumlah 99 (sembilan puluh sembilan). Akan tetapi semua itu berhubungan dengan dzat Allah, tidak ada batasan mengenai jumlahnya. Adapun bilang Asma'ul Husna yang populer tersebut ialah sebagai berikut dibawah ini:

Tabel 2. 3

NO	Asma'ul Husna	Arti
1	الرحمن	Yang Maha Pemurah
2	الرحيم	Yang Maha Penyayang
3	الملك	Yang Berkuasa
4	القدوس	Yang maha suci
5	السلام	Yang Maha Memberi Keselamatan
6	المؤمن	Yang Memberi Keamanan
7	المهيمن	Yang Memelihara

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna dalam Perspektif AlQur'an*, xlii

⁴² Al-Ghozali, *Asma'ul-Husna Rahasia Nama-Nama Allah* (Bandung : Mizan , 1997), 207

8	العزیز	Yang Perkasa
9	الجبار	Yang Maha kuasa
10	المتكبر	Yang Mempunyai Kebesaran
11	الخالق	Yang Menciptakan
12	البارئ	Yang Maha Mengadakan
13	المصور	Yang Maha Membentuk Rupa
14	الغفار	Yang Maha Pengampun
15	القهار	Yang Maha Menaklukan
16	الوهاب	Yang Maha Memberi Karunia
17	الرزاق	Yang Maha Memberi Rizki
18	الفتاح	Yang Maha Membuka Hati
19	العليم	Yang Maha Mengetahui
20	القابض	Yang Maha Menyempitkan
21	الباسط	Yang Melapangkan rizki
22	الخافض	Yang Merendahkan Derajat
23	الرافع	Yang Meninggikan Derajat
24	المعز	Yang Memuliakan
25	المذل	Yang Menghinakan
26	السميع	Yang Maha Mendengar
27	البصير	Yang Maha Melihat
28	الحكم	Yang Maha Memutuskan Hukum
39	العدل	Yang Maha Adil

40	اللطيف	Yang Maha Lembut
31	الخبير	Yang Maha Waspada
32	الحليم	Yang Maha Penyantun
33	العظيم	Yang Maha Agung
34	الغفور	Yang Maha Pengampun
35	الشكور	Maha Menerima Syukur
36	العلي	Yang Maha Tinggi
37	الكبير	Yang Maha Besar
38	الحفيظ	Yang Maha Memelihara
39	المقيت	Yang Memberi Makan
40	الحسب	Yang Maha Menghitung
41	الجليل	Yang Maha Sempurna
42	الكريم	Yang Maha Mulia
43	الرقيب	Yang Mengawasi
44	المجيب	Yang Mengabulkan Do'a
45	الواسع	Yang Maha Luas
46	الحكيم	Yang Maha Bijaksana
47	الودود	Yang Maha Mengasihi
48	المجيد	Yang Maha Mulia
49	الباعث	Yang Membangkitkan
50	الشهيد	Yang Maha Menyaksikan
51	الحق	Yang Maha Benar

52	الوكيل	Yang Maha Mewakili
53	القوي	Yang Maha Kuat
54	المتين	Yang Maha Kokoh
55	الولي	Yang Maha Melindungi
56	الحميد	Yang Maha Terpuji
57	المحصي	Yang Maha Menghitung
58	المبدئ	Yang Maha Memulai
59	المعيد	Yang Maha Mengembalikan
60	المحيي	Yang Maha Menghidupkan
61	المميت	Yang Maha Mematikan
62	الحي	Yang Maha Hidup
63	القيوم	Yang Maha Berdiri Sendiri
64	الواجد	Yang Maha Menemukan
65	الماجد	Yang Mempunyai Kemuliaan
66	الواحد	Yang Maha Esa
67	الاحد	Yang Esa
68	الصمد	Yang Maha Dibutuhkan
69	القادر	Yang Maha Kuasa
70	المقتدر	Yang Maha Berkuasa
71	المقدم	Yang Maha Mendahului
72	المؤخر	Yang Maha Mengakhirkan
73	الاول	Yang Maha Awal

74	الآخر	Yang Akhir
75	الظاهر	Yang Maha Nyata
76	الباطن	Yang Tidak Tampak Dzatnya
77	الوالي	Yang Menguasai
78	المتعال	Yang Maha Tinggi
79	البر	Yang Maha Dermawan
80	التواب	Yang Maha Menerima Taubat
81	المنتقم	Yang Memberi siksaan
82	العفو	Yang Maha Pemaaf
83	الرؤف	Yang Maha Belas Kasihan
84	مالك الملك	Yang Memiliki Kerajaan
85	ذو الجلال والاکرام	Yang Memiliki Keagungan dan Kemuliaan
86	المقسط	Yang Maha Adil
87	الجامع	Yang Mengumpulkan
88	الغني	Yang Maha Kaya
89	المغني	Yang Maha Mencukupi
90	المانع	Yang Maha Mempertahankan
91	الضار	Yang Maha Membuat Bahaya
92	النافع	Yang Maha Memberi Manfaat
93	النور	Yang Maha Memberi Cahaya
94	الهادي	Yang Maha Memberi Petunjuk
95	البديع	Yang Maha Menciptakan Pertama Kali

96	الباقى	Yang Maha Kekal
97	الوارث	Yang Maha Mewarisi
98	الرشيد	Yang Maha Pandai
99	الصبور	Yang Maha Sabar ⁴³

b. Fadhilah Asma'ul Husna

Banyak sekali fadhilah (keistimewaan) yang akan diperoleh jika kita membaca, menyebut, menghafal atau berdoa dengan Asma'ul Husna. Apabila kita memohon sesuatu kepada-Nya dengan Asma'ul Husna, niscaya akan dikabulkan. Dan apabila kita dapat menghafalkannya dan sungguh-sungguh berma'rifat serta mengamalkannya maka akan dimasukkan ke dalam surga-Nya.⁴⁴

Dalam bukunya, AT Nasution menjelaskan bahwa ada 6 fadhilah yang akan diperoleh orang yang melakukan internalisasi diri dengan zikir Asma'ul Husna.

1) Mufatihah

Mufatihah menurut bahasa berasal dari kata fataha yufaatihu dengan wazannya fa'ala yufaa'ilu, mufatihah berarti pembukaan. Sedangkan mufatihah menurut istilah

⁴³ Ahmad Taufik Nasution , *Melejitkan SQ dengan prinsip 99 Asma'ul Husna Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup* (Jakarta : PT Gramedia PustakaUtama, 2009), 220

⁴⁴ Umar faruq, *Khasiat & Fadhilah 99 Asma'ul Husna; Nama-Nama Indah Allah SWT Sifat 20 dan Shalawat* (Pustaka Media, 2011), 9

adalah keadaan hati hamba dimana ia merasa dibukakan pintu hatinya oleh Allah.

2) Muwajahah

Muwajahah menurut bahasa berarti temu muka, tatap muka. Sedangkan muwajahah menurut istilah adalah keadaan suatu hamba dimana ia merasa menghadapkan hatinya kepada Allah. Orang yang menghadapkan hatinya kepada Allah melalui pembacaan Asma'ul Husna akan memiliki kecerdasan untuk senantiasa berhubungan dengan Allah, baik disaat senang atau susah.

3) Muthala'ah

Muthala'ah menurut bahasa berarti menelaah, mengkaji, mempelajari, memeriksa. Sedangkan mutholaah menurut istilah yaitu pengkajian terhadap dirinya maupun alam semesta. Pengkajian yang didasarkan dengan Asma'ul Husna disini dapat memberikan kecerdasan untuk menghubungkan dan menggantungkan hati seseorang senantiasa kepada Allah SWT.

4) Musyahadah

Dari segi bahasa musyahadah itu berasal dari rumpun kata Syahida-Shaahada yang mempunyai arti bersaksi, menyaksikan. Musyahadah menurut istilah adalah keadaan

hati (bathin) hamba itu merasakan berhadapan dengan Allah Taala. Secara psikologis, kondisi kejiwaan seorang yang musyahadah senantiasa penuh dengan pencerahan dan sukacita setiap saat.

5) Muhadatsah

Muhadatsah berasal dari kata haadasta yuhaaditsu dengan wazannya faa'ala yufaa'ilu, Muhadatsah berarti percakapan atau pembicaraan. Sedangkan muhadatsah menurut istilah yaitu percakapan atau komunikasi yang terjadi antara serang hamba dengan Allah. Dengan membaca Asma'ul Husna orang tersebut telah melakukan komunikasi dengan Allah sehingga ia mampu menangkap getaran-getaran suara hati Ilahi dan mendengarkan kebenaran hakiki.

6) Mujalasa

Mujalasa berasal dari kata "*jalasa*" yang bermakna duduk. mujalasa ini merupakan bentuk mashdar dari kata "*jalasa, yajlisuh, majalisatuh*" yang berarti duduk. Orang yang membaca Asma'ul Husna akan mampu menyerap cita rasa kenikmatan dunia dengan iman kepada Allah Taala.

Zikir Asma'ul Husna akan menjadi internalisasi diri apabila dibaca secara berulang-ulang dan menjadi "kemudi batin" dalam setiap aktivitas. Pengulangan tersebut dapat

menghasilkan kekuatan jiwa dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan, dan kemudinya dapat menjadi dorongan dalam bawah sadar diri untuk berbuat sesuai dengan suara hati yang telah diberkahi-Nya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan definisi dari kualitatif adalah sebuah langkah prosedur untuk mengetahui fenomena yang di alami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi dan lain-lain dalam sudut pandang partisipan secara holistik.⁴⁵ Yang dimaksud dengan partisipan adalah orang yang diobservasi, di wawancara dan dimintai memberikan pendapat, pemikiran dan data yang diperlukan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang mengharuskan penelitian dimulai dari pengamatan tentang suatu masalah yang berada dilapangan dalam suatu keadaan yang alamiah.⁴⁶ Pendekatan ini diambil untuk menjelaskan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan tempat penelitian dalam penguatan pada pelaksanaan pembacaan Asma'ul Husna sebelum pembelajaran PAI dimulai dalam membentuk Kecerdasan Emosional di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lembaga yang diteliti adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember yang berada di kabupaten jember. Alasan penelitian dilakukan di lembaga tersebut dikarenakan saat ini hanya lembaga

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

⁴⁶ *Ibid.*, 26

tersebut yang melaksanakan pembacaan Asma'ul Husna sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai di kabupaten Jember, bahkan sekolah ataupun lembaga yang memiliki dasar-dasar ke Islaman jarang membacakan Asma'ul Husna sebelum pembelajaran PAI dimulai, padahal Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember merupakan sekolah umum yang di dalamnya bukan hanya siswa muslim saja, akan tetapi dari berbagai agama ada di sekolah tersebut.

Bukan hanya dalam penguatan pembelajaran PAI tetapi juga dapat bermanfaat pada mata pelajaran yang lain.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini subyek penelitian ditentukan dengan *purposive sampling*. Sedangkan definisi dari *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut seperti orang yang paling tahu dengan apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang berpengaruh sehingga dapat mempermudah dalam memperoleh data dan menjelajahi sebuah situasi sosial.⁴⁷

Yang dijadikan subjek dari penelitian ini adalah orang yang dianggap dapat membantu dalam mengumpulkan informasi dan mempermudah untuk memahami keadaan pada saat penelitian, sedangkan informan tersebut terdiri dari.

1. Kepala sekolah (Im Sa'roni, S.Pd.,MMPd)
2. Guru

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 301.

Nama-nama responden guru

- 1) Ach, Ma'mun Baidawi, S. Pd., M. Pd
 - 2) Imam Wahyudi, S. Pd., M. Pd
 - 3) Mahrus Ali S. Pd. I
3. Peserta Didik

Nama-nama responden pada sisiwa ya itu.

- 1) Muhammad Sainol Arifin
- 2) Bagus Ridhofi
- 3) Wawa
- 4) Sofyanto
- 5) Muhammad Langgeng
- 6) Sya'bana

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data juga merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁴⁸ Ada beberapa tehnik yang harus diketahui dalam proses pengumpulan data,

1. Observasi

Observasi adalah teknik dalam proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal lain yang

⁴⁸ Ibid., 224

diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dengan ini maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti, salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.⁴⁹

Ada beberapa macam jenis observasi yang bisa dilakukan dalam melakukan penelitian, tetapi pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan peneliti yakni observasi partisipatif karena dengan ini peneliti dapat langsung ikut serta atau terlibat langsung dalam proses kegiatan yang diteliti.⁵⁰

2. Wawancara

Wawancara dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian tersebut merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.⁵¹

Ada bermacam-macam jenis wawancara yang dikemukakan kepustakaan yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif, dalam wawancara dapat melakukan wawancara secara berhadap-hadapan dengan partisipan, atau melalui telepon dan terlibat dalam interwiew pada kelompok tertentu. Wawancara seperti ini memerlukan

⁴⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 226

⁵¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 100.

pertanyaan yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dari setiap partisipan⁵²

Pada penelitian ini jenis wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak terstruktur, dikarenakan wawancara jenis ini membebaskan kita dalam menentukan pertanyaan, sehingga mempermudah kita dalam mengajukan pertanyaan, adapun data yang akan diperoleh dari wawancara sebagai berikut.

- a) Proses pelaksanaan pembacaan Asma'ul Husna
- b) Sejarah pembacaan Asma'ul Husna

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis, dalam melakukan teknik dokumentasi maka peneliti menyelidiki benda-benda yang berbentuk tulisan dan dokumen seperti arsip, majalah, catatan harian, notulen rapat dan sebagainya.⁵³

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, surat, notulen rapat dan sebagainya, dokumen hakikatnya merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen di bedakan dengan *record*, yang artinya setiap pernyataan

⁵² Jonh W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) 267.

⁵³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 198.

tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian.⁵⁴

Adapun data yang akan peroleh dalam teknik ini adalah.

- a. Sejarah singkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember
- b. Struktur Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember
- c. Data guru dan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember
- d. Foto-foto pelaksanaan pembacaan Asma'ul Husna

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)⁵⁵:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.
2. *Data Display* (Penyajian Data), setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya,

⁵⁴M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 86.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 246

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan). Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak.

Cara melakukan adalah apabila wawancara direkam, tentunya pada tahap awal adalah mentranskrip hasil rekaman, setelah di tulis ulang semua catatan maka peneliti membaca keseluruhan catatan dan memilah informasi yang penting dan tidak penting dengan cara memberikan tanda.

Kemudian hasilnya diinterpretasikan apa yang telah disampaikan dalam penggalan catatan tersebut untuk menemukan apa yang disampaikan oleh informan atau oleh dokumen dalam penggalan tersebut. Memasuki tahap penyajian data merupakan sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan hasil temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Dalam hal ini Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian.⁵⁶

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh peneliti harus benar sesuai dengan dengan realitas yang ada. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang diperoleh memiliki keabsahan atau tidak. Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu, salah satunya menggunakan triangulasi data.

⁵⁶Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 178.

Triangulasi dibagi menjadi tiga tetapi yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik karena dianggap telah cukup untuk menguji keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi sumber

Yang dimaksud dengan triangulasi sumber adalah pengecekan data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁵⁷

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian yang harus diikuti, Pada bagian ini kan menguraikan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan mulai awal hingga akhir penelitian. Tahap menelitian terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁵⁸

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. hlm, 371

⁵⁸ Lexy J. Moelong. *Metode penelitian kulaitatif*. Hlm, 127.

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum peneliti masuk ke lapangan objek studi. Dalam hal ini terdapat 7 hal yang harus dilakukan dan harus dimiliki oleh seorang peneliti yang akan diuraikan berikut ini.

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan merupakan kegiatan inti dari penelitian ini, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu peneliti harus mempersiapkan diri mulai dari pemahaman akan latar belakang penelitian, mempersiapkan fisik, mental dan sebagainya.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya ilmiah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum

Pada bab ini disajikan tentang hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember dengan tema Implementasi Pembacaan Asma'ul Husna dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik. Pemaparan ini dianggap telah mewakili hasil dari data yang diperoleh dalam penelitian.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 2 JEMBER
NSS	: 32 1 05 30 03 001
Alamat	: Jl. Tawangmangu 59 Jember
Telp./Faks.	: (0331) 337930
Kelompok	: Teknologi dan Rekayasa
E-mail	: smkn2jember@yahoo.com
SK. Pendirian	: Penegerian
Nomor	: 1556/B3/KEDJ
Tanggal	: 09 September 1960
Waktu Belajar	: Pagi Pukul 07.00 s/d 15.20

2. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember

Awal berdiri tahun 1960 dengan nama Sekolah tehnik menengah (STM) Negeri Jember dan bertempat di Sekolah Teknik (ST) yang sekarang menjadi SMPN 10 Jember Jl. Dr. Soebandi No. 21 Jember. Jumlah siswa tahun itu adalah 80 siswa yang terbagi dalam 3 jurusan yakni Listrik, bangunan, dan mesin.

Pada bulan juli 1994 STMN jember pindah dari gedung lama Jl. Dr. Soebandi No. 21 Jember ke gedung baru yang permanen di jalan tawang mangu No. 59 jember mengikuti perpindahan lembaga induknya. Pada tahun 1998 STMN jember menjadi SMK Negeri 2 Jember Kelompok teknologi dan Rekayasa berdasarkan SK. Dirjen didasmen departemen pendidikan dan kebudayaan RI. mulai tahun ini SMK Negeri 2 membuka jurusan baru tekhnologi melengkapi jurusan yang telah ada sebelumnya.

- a. Tahun 1960 – 1965 Bapak Robert Sutrisno
- b. Tahun 1965 – 1985 Bapak Masrokan, BA
- c. Tahun 1985 – 1991 Bapak edy soekardi, BA
- d. Tahun 1991- 1998 Bapak Drs. H. dasuki
- e. Tahun 1998-1999 Bapak. IR Holidin
- f. Tahun 1999-2005 Bapak Drs. bambang Iriyanto
- g. Tahun 2005-2010 Bapak Drs. Rinoto, MM
- h. Tahun 2010-2016 Bapak Drs H. furqon As. MM
- i. tahun 2017- Bapak IMSA'RONI, S.Pd, M.MPd

SMK Negeri 2 Jember merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di kota Jember. SMK Negeri 2 Jember ini terletak di Jalan Tawangmangu No. 59 Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Sekolah ini juga mempunyai area yang cukup luas yaitu $\pm 4,5$ hektar dengan status bersertifikat. Untuk meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Jember, pada tahun 2006 ruangan sudah terpenuhi.

Area sekolah yang sangat luas ini, di dalamnya terdapat berbagai macam bangunan di antaranya Ruang Teori/Kelas, Laboratorium (Bahasa, Komputer, dan Multimedia), Ruang Perpustakaan Konvensional, Ruang Serbaguna (Aula), Ruang UKS, Ruang Bengkel, Koperasi/Toko, Ruang BP/BK, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang TU, Ruang OSIS, Kamar mandi/WC Guru Laki-laki, Kamar Mandi/WC Guru Perempuan, Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki, Gudang, Ruang Ibadah, Ruang Dinas Kepala Sekolah, Ruang Penjaga Sekolah, dan Asrama Siswa.

Kalian semua dapat melihat, membaca, sekaligus mempelajari sekolah hijau kita dengan membuka Website SMK Negeri 2 Jember, yaitu: www.smknegeri2jember.sch.id serta dapat memberikan saran-saran dan masukkan-masukkan sekaligus berkomunikasi secara aktif melalui email address SMK Negeri 2 Jember, yaitu: smknegeri2jember@yahoo.com.

3. Tujuan, Visi dan Misi SMK Negeri 2 Jember

a. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

b. Visi

Tamatan berkompentensi unggul, cerdas dalam IMTAQ, cinta budaya bangsa dan berdaya saing global.

c. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan berbasis mutu (Pengetahuan, ketrampilan)
- 2) Memberikan pendidikan karakter berbudaya mulia, jujur disiplin, berjiwa produktif, kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan Interpreneurship.
- 3) Meningkatkan kemitraan dengan institusi pasangan berskala nasional
- 4) Meningkatkan pendidikan berbasis pembelajaran teknologi informasi dan bahasa inggris
- 5) Melaksanakan penjaminan mutu layanan pendidikan melalui SMM ISO 9001:2008.

d. Jumlah peserta didik

Tabel 4.1

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
1	X	36	0	36	Dian Agustin. S. Pd
2	XI	35	0	35	Didik Syawirul Alim. M. Pd
3	XII	29	0	29	Drs. Johan Setadia
Jumlah			0	100	

e. Jumlah guru keseluruhan dan guru PAI

(1) Jumlah keseluruhan

Tabel 4.2

No.	Kelompok Guru	PNS	GTT	Jumlah
1	Normatif	13	23	36
2	Adaptif	24	10	34
3	Produktif Tek. Bangunan	11	-	11
4	Produktif Tek. Ketenagalistrikan	6	2	8
5	Produktif Tek. Mesin	11	-	11
6	Produktif Tek. Otomotif	12	2	14
7	Produktif Tek. Elektronika	2	5	7
8	Produktif Tek. Komp. & Informatika	5	4	9
Jumlah		84	46	130

(2) Daftar guru PAI

Tabel 4.3

No	Nama Guru	Mengajar Kelas XI
1	H. Nur Hasyim, S. Ag., M. Hum., M.Pd. I	TKR 1. AB. TSM 1
2	Drs. Mashudi, M. Pd. I	IL 1. IL.2
3	Dra. Suhairiyah	TKR 1. TKR 2.
4	Dra. Rukmi Nurmalina	TKJ 1. TKJ 2
5	Ach, Ma'mun Baidawi, S. Pd., M. Pd	DP 2. DP 1
6	Imam Wahyudi, S. Pd., M. Pd	TR. TSM 2. AV
7	Mahrus Ali S. Pd. I	TPM 3. PBL
8	Yunita Kurniawati, S. Pd. I	TPM 2. TPM.1. TPM.3
9	Dian Agustin, S. Pd. I	DP 3. BBT. MM

f. Jumlah Tata Ruang

- a) Jumlah Ruang Teori : 48
- b) Ruang Lab : 3
- c) Ruang Bengkel : 16
- d) Ruang Lab. Komputer : 6
- e) Ruang Lab. Multimedia : 3
- f) Ruang Gambar : 2

4. Sejarah Implementasi Pembacaan Asma'ul Husna

SMK Negeri 2 Jember merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di kota Jember. SMK Negeri 2 Jember ini terletak di Jalan Tawangmangu No. 59 Tegal Gede Kecamatan Sumpalsari

Kabupaten Jember. Sekolah ini juga mempunyai area yang cukup luas yaitu \pm 4,5 hektar dengan status bersertifikat.⁵⁹

Kurangnya perhatian dari orang tua tentang keagamaan membuat sebagian dari peserta didik kurang memahami terhadap pentingnya ilmu agam, baca Al-Quran, do'a maupun zikir, karena masalah ini timbullah inisiatif guru PAI untuk melakukan sebuah tindakan yang dapat membiasakan peserta didik untuk sadar betapa pentingnya mengingat Allah dengan baca Al-Quran, do'a maupun zikir. Oleh karena itu, timbullah ide dari guru PAI yaitu pak Zayadi untuk mengatasi masalah tersebut.

“Awal mula dari eee,, penerapan pembacaan asma husna itu, yaitu karna sering diadakan istigosah siswa kelas tiga (3) yang mau lulus itu diharuskan sama kepala sekolah untuk melaksanakan itigosah ya tidak setiap hari ya mungkin satu tahun hanya dua kali untuk kelas tiga, ternyata didalamnya banyak bacaan-bacaan dari nama Allah yang baik sehingga itu dijadikan satu istilahnya, nama-nama Allah yang baik itu dilengkapi yaitu 99 nama Allah yang baik sehingga itu dijadikan pembelajaran dikelas, ya bermula istigosah tersebut, sehingga pas waktu itu karna dapat diterapkan di kelas itu yang menerapkan pertama kali pak Zayadi pada tahun 2007 cumak yang saya tau dan pada tahun 2012 pun pada waktu saya PPL disini masih diterapkan pembacaan Asma'ul Husna itu masi diterapkan oleh pak Zayadidan gempar-gemparnya pada tahun 2014. pak Zayadi itu jugak Al-lumni STAIN Jember dan kemudian beliau pindah dari sini jadi saya jugak meneruskan dan beberapa guru yang lain jugak melanjutkan sebetulnya gitu ya, cumak mungkin yang paling sering dan menonjol itu dikelas saya saja kalok yang lain mungkin sempat tidak sempat gitu, bisa dikatakan seperti itu mas...”⁶⁰

⁵⁹ Observasi, letak geografis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember, juli 2017

⁶⁰ Mahrus Ali, wawancara, subersari, 4 Agustus 2017

Dengan pembiasaan pembacaan Asma'ul Husna sebelum pelajaran dimulai ini agar peserta didik dapat terbiasa untuk selalu berdo'a jugak mengingat Allah dengan menyebut nama-nama Allah yang baik yang didalamnya banyak manfaatnya, seperti yang disampaikan oleh Imam Wahyudi selaku guru PAI dikelas AV, TSM, TR.

“Dengan membaca Asma'ul Husna salah satunya manfaatnya itu membantu menertipkan siswa sebelum pelajaran dimulai mas, ya secara tidaklangsung siswa jugak dari tidak hafal Asma'ul Husna menjadi hafal mas, juga dengan membaca Asma'ul Husna siswa bisa selalu ingat kepda Allah dengan menyebut nama-namanya yang mulia, jugak dengan pembacaan Asma'ul Husna membantu siswa mengubah sikap siswa secara tidak langsung menjadi lebih baik sikap atau tingkah lakunya, selain mengubah sikap siswa lebih baik jugak membuat siswa lebih cepat tanggap pada pelajaran yang saya sampaikan, kenapa kok bisa seperti itu mas.? Karna sesusaifirman Allah dalam surat Al-A'raaf : 180

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ



Artinya: Dan Allah memiliki Nama-Nama yang terbaik, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asma'ul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-nama-Nya. Mereka kelak mendapat apa yang telah mereka kerjakan.⁶¹

Pembiasaan pembacaan Asma'ul Husna ini merupakan salahsatu kebiasaan yang membuat peserta didik lebih dekat kepada Allah SWT.

⁶¹ Imam wahyudi, Wawancara, Sumbersari jember, 27 juli 2017

Dengan itu siswa akan merasakan dampak atau manfaat pembiasaan pembacaan Asma'ul Husna itu sendiri.

Sedangkan pendapat Mahrus Ali yang menerapkan pembacaan Asma'ul Husna itu sendiri manfaatnya.

“yaa dari segi karakternya atau mungkin dari sikap sikapnya siswa yang kurang baik itu kan nanti akan mudah dipengaruhi oleh siswa yang gak baik pula, sehingga dari harapan saya sendiri untuk menerapkan pembacaan Asma'ul Husna itu dapat merubah dirinya, merubah karakter-karakternya, jadi dejati dirinya siswa itu dapat dirubah dari Asma'ul Husna tadi. Ya karna sesuai apa yang sudah saya pelajari sendiri baik itu dari kitab ataupun dari luar yang sudah saya pelajari itu yang saya tau asmaul huna itu adalah eee... suatu yang dapat memberihkan korin-korin pada setiap mausia, karna pada dasarnya manusia itu punya 99 korin, jadi itu. Jadi rencana awal yang saya terapkan, jadi rencana itu saya sampaikan kepada siswa, ternyata siswa menerima pun menerima, merima hal itu. Jadi saya sampaikan pada siswa, biar siswa itu tau, jangan menutup-nutupi kepada siswa, karna siswa itu kan harus tau untuk apa faidahnya, faidahnya itu apa, maka dari itu kita harus transparan kepada siswa.”⁶²

Pembiasaan pembacaan Asma'ul Husna ini salah satu inspirasi dari kebiasaan sikap peserta didik yang kurang baik dan untuk mengubah sikap peserta didik dikit demi sedikit yang identik dengan hal-hal yang tidak sopan dan dipadukan dengan pembiasaan pembacaan Asma'ul Husna agar memberikan manfaat yang baik bagi peserta didik bahwa dengan pembiasaan tersebut dapat manfaat yang baik bagi dirinya Internalisasi nilai-nilai kepribadian seperti nilai kesopanan, kejujuran, hubungan sosial, kedisiplinan, tanggung jawab,

⁶² Mahrus Ali, Wawancara, Sumbersari jember, 4 Agustus 2017

ketekunan, kerapian, kompetisi, kasih sayang dan rasa hormat terhadap Guru maupun warga sekolah, jugak orang tua.

5. Tujuan pembacaan Asma'ul Husna

Pembiasaan pembacaan Asma'ul Husna ini memiliki tujuan seperti yang disampaikan oleh baidawi selaku guru PAI jugak.

“Tujuan pembacaan Asma'ul Husna itu diharapkan mebawa efek sikap kepada anak anak STM ini, biar tidak nakal bahasanya gitukan, biar tidak brutal makanya dibiasakan sholat duha, istighosah termasuk Asma'ul Husna, intinya pembentukan karakter disini, baik kecerdasan spiritul dan kecerdasan emosional siswa. Kalok yang teori kan di pengetahuan. Sedangkan agam itukan ada sikap, pengetahuan sama praktekkan, aaa yang praktek sama sikap ini lebih ditekankan lewat praktek tadi itighosah dan sebagainya. Kalok yang teoro di kelas kenapa kok seperti itu.? Karna awalnya disini tidak pakek paraktek, cumak teori saja, muncul arek iki anu mas... apik teorinya tapi kelakuannya ini jelek, dengan pembiasaan seperti itu Alhamdulillah mulai sedikit berubah, umpamanya dipresentase disek nakale iki 80% saiki berkuranglah entah itu 70 atau 75% punya dampak walau sedikit ada dampaknya terhadap siswa. Intinya seperti itu mas.”⁶³

Tujuan pembacaan Asma'ul Husna ini adalah agar peserta didik selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan hafal Asma'ul Husna, secara emosi jiwanya akan lebih tenang karena selalu melantunkan asma-asma Allah yang baik. Dengan adanya pembacaan Asma'ul Husna ini, pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah semakin berkurang, agresifitas siswa menurun, dengan demikian keimanan peserta didik akan terkontrol dan lebih kuat imannya, apalagi di era moderen ini kebanyakan peserta didik itu tidak sholat, berani kepada kedua orangtua jugak guru, dengan pembiasaan meBaca Asamul Husna ini diharapkan peserta didik ini

⁶³ Baidawi, Wawancara, Sumbersari jember. 27 Juli 2017

dapat berubah sikap yang yang kurang baik hingga menjadi baik, dari yang keras menjadi lembut hatinya dan ber akhlakul karimah.

6. Tujuan dan Manfaat pembacaan Asma'ul Husna

a. Tujuan Pembacaan Asma'ul Husna

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, begitu pula dengan Pembacaan Asma'ul Husna di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember ini. Beberapa tujuan pembacaan Asma'ul Husna di sekolahn tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Dengan membaca Asma'ul Husna siswa dapat mengenal nama-nama Allah yang ada di dalam Asma'ul Husna.
- 2) Siswa terbiasa untuk berdoa setiap saat, minimal ketika sebelum dan setelah belajar di Sekolah
- 3) Siswa hafal Asma'ul Husna dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.
- 4) Siswa dapat memperdalam keimanannya sehingga akan lebih lebih unggul dalam pengetahuan maupun pengamalan agamanya. Internalisasi nilai-nilai kepribadian seperti nilai kesopanan, kejujuran, hubungan sosial, kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan, kerapian, kompetisi, kasih sayang dan rasa hormat terhadap Guru maupun warga sekolah.
- 5) Membentengi jati diri siswa di usia pubertas yang cenderung labil.

- 6) Mengurangi agresifitas siswa yang sering memuncak pada usia pubertas
- 7) Mengajarkan kepada siswa bahwa keberhasilan yang diperoleh tidak hanya dari hasil usaha manusia saja, tetapi ada campur tangan Allah SWT.
- 8) Siswa lebih tertata hatinya sehingga akan lebih siap dalam menghadapi persoalan hidup

b. Manfaat pembacaan Asma'ul Husna

Manfaat pembacaan Asma'ul Husna ini sepenuhnya untuk keperluan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Seperti perkataan peserta didik sendiri. Muhammad Sainon Arifin.

“Manfaat membaca Asma'ul Husna itu dapat meningkatkan keimanan kita, karna, karna apa.? Apa bila iman kita iman baik maka keadaan suasana akan ikut baik, apa bila iman kita buruk maka suasana dan keadaan akan ikut buruk, jadi baik buruknya suasana itu tergantung pada keimanan kita, iman kita baik tergantung hati kita, hati kita itu baik tergantung lisan kita, lisan kita itu baik apa bila sering mengulang ngulan dan mnyakini kebesaran Allah yang pertama *Allah kholiq, Allah malik, Allah roziq*, Allah yang menciptakan, Allahyang memeliara, Allah yang memberi rizqi apa bila yang tiga perkara ini diyakinkan atau di ulang ulang maka akan timbul sifat konaah atau menerima apa adanya dan selanjutnya *Allah sami', Allah basir, Allah 'alim*. Allah maha mengetahui, Allah mendengar, Allah melihat, apa bila tiga perka ini diyakini atau diulang ulang maka akan timbul sifat taqwa, jadi manfaatnya bisa menimbulkan ke imanan, kecerdasan, ketakwaan, dan lain sebagainya.”⁶⁴

Jugak disampaikan pula manfaat pembacaan Asma'ul Husna oleh

Langgeng peserta didik pembangkit listrik.

⁶⁴ Muhammad Sainul Arifin, Wawancara. Summersari jember, 3 Agustus 2017

“Menurut saya pembacaan asmaul husan itu jugak membatu kita memudahkan kita belajar, karna dengan membaca Asma’ul Husna setiap belum belajar itu bisa juga menjadi amalan bagi kita, dengan menyebut rutin nama nama Allah kita akan mendapatkan manfaat yang baik dari membaca Asma’ul Husna tersebut. Perbedaannya dengan gak membaca Asma’ul Husna itu kegiatan sekolah itu belajarnya kurang semangat jugak ilmunya jugak sulit masuk dan susah faham, setelah saya membiasakan pembacaan Asma’ul Husna saya lebih mudah mengingat, lebih mudah memahami mata pelajaran gitu pak.”⁶⁵

Jugak disampaikan manfaat pembacaan Asma’ul Husna oleh Sofyanto.

“Manfaat membaca Asma’ul Husna bagi saya sendiri yaitu memperkuat keimanan kita terhadap Allah SWT, lebih dekat kepada Allah dengan menyebut nama namanay, dan mencerdaskan otak otak kita baik itu kecerdasan emosional maupun kecerdasan spritual, mengontrol amarah, menghindari kemalasan, menumbuhkan sifat bekerja keras.”⁶⁶

Dengan penerapan pembacaan Asma’ul Husna ini sangat banyak sekali manfaatnya yang didapatkan oleh peserta didik, sebagai mana disampaikan diatas oleh beberapa peserta didik diatas. Bahwasanya penerapan pembacaan Asma’ul Husna ini dapat memperkuat keimanan kita terhadap Allah SWT, lebih dekat kepada Allah dengan menyebut nama namanay, dan mencerdaskan otak otak kita baik itu kecerdasan emosional maupun kecerdasan spritual, mengontrol amarah, menghindari kemalasan, menumbuhkan sifat bekerja keras. Jadi manfaatnya bisa menimbulkan ke imanan, kecerdasan, ketakwaan, dan lain sebagainya.

⁶⁵ Langgeng, Wawancara. Sumpersari jember, 27 Juli 2017

⁶⁶ Sofyanto, Wawancara. Sumpersari jember, 2 Agustus 2017

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini disajikan paparan tentang hasil data yang telah ditemukan selama melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember tentang implementasi pembacaan Asma'ul Husna dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik.

1. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Teknik Konstruksi Batu dan Beton pada Pelaksanaan Pembacaan Asma'ul Husna di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember 2017/2018.

Kecerdasan emosional adalah bagaimana kita mengontrol hati kita, amarah kita, karna suasana hati seringklai bergola tak terkendali, akibatnya, persoalan kecil yang biasanya tidak menimbulkan apa-apa, akan berubah menjadi persoalan serius yang sangat mengesalkan hati dan membuat diri kita sangat resah, makan menimbulkan amarah dan memberontak setelah itu maka akan timbul penyesalan terhadap perbuatannya. Maka dari itu kendalikan hati kita dengan pembiasaan pembacaan Asma'ul Husna, dengan demikian suasana hati bisa sangat berkuasa atas pikiran dan tidakan seseorang.

Adapun unsur unsur kecerdasan emosional itu sendiri terdiri dari. Kesadaran diri, Pengaturan diri, Motivasi, Empati, Keterampilan sosial dll. Mahrus Ali berpendapat.

“Gini sebenarnya mas yg dimaksud dengan kesadaran diri itu adalah sebuah keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa disuruh atau dari sebab yang lain, memang sih semua orang itu membutuhkan motivasi, tetapi motivasi itu hanya sebagai pendorong kecil saja. Karena motivasi yang sebenarnya timbul dari kesadaran diri sendiri,

Dalam pelaksanaan asmaul husna ini kita bertujuan untuk memberikan stimulus peserta didik agar menimbulkan kesadaran dirinya sendiri. Contohnya seperti menghafalkan asmaul husna. Disini kami sebagai guru PAI tidak secara langsung mewajibkan meng hafalkan asmaul husna, tetapi kebanyakan siswa sudah sebagian besar sudah hafal asmaul husna, karna seringnya dibaca dan niat menghafalkannya sendiri, meskipun ada beberapa siswa yang hafal karna malu terhadap peserta didik yang lain.”⁶⁷

Penerapan asmaul husna ini melatih peserta didik untuk melakukan sesuatu dengan keinginannya sendiri. Contohnya menghafalkan asmaul husna, di sini peserta didik tidak diwajibkan untuk menghafalkan keseluruhan dari 99 asmaul husna tersebut secara langsung, namun guru membiarkan peserta didik untuk menghafalkan keseluruhan atau tidak.

Salah satu peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton berpendapat tentang kesadaran diri. Sainol arifin.

Sofyanto berpendapat pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari.

“Kecerdasan emosional itu menurut saya penting pak, karna kecerdasan emosional itu merupakan kecerdasan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, jika di aplikasikan dalam kehidupan sehari hari kita akan lebih bersosial lagi

⁶⁷ Mahrus Ali, Wawancara. Sumbersari jember, 18 Oktober 2017

dengan masyarakat, misalnya kita bisa saling tolong menolong dan tidak mengolok ngolokkan teman atau orang yang tidak mampu dan cacat fisik, gitu pak.”⁶⁸

jugak Sainul Arifin berpendapat mengenai pentingnya kecerdasan emosional.

“Kecerdasan emosional itu penting menurut saya sendiri. Karna dapat mengontrol diri kita, dan dapat membuat dirikita itu berfikiran lebih baik dan positif terhadap seseorang. Berfikir yang positif itu tidak menuduh orang sembarang, tidak sembarangan dalam mengambil salah satu keputusan.”⁶⁹

Kecerdasan emosional itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dalam bersosial. Kecerdasan emosi merupakan kecerdasan seseorang untuk mengelola emosi yang ada pada dirinya. Karena emosi dapat mempegaruhi kehidupan seseorang menjadi lebih baik atau bahkan malah menjadi lebih buruk. Pembacaan Asma’ul Husna ternyata dapat mengasah kecerdasan emosional seseorang dengan secara tidak langsung. Orang yang sering membaca Asma’ul Husna, secara emosi jiwanya akan lebih tenang karena selalu melantunkan Asma-Asma Allah yang baik.

Mengenai kaitannya pembacaan Asma’ul Husna mengenai unsur-unsur kecerdasan emosional ini disampaikan oleh Imam Wahyudi sebagai guru PAI.

“didalam Asma’ul Husna mengenai unsur-unsur kecerdasan sepiritual maupun kecerdasan emosional salah satunya seperti **العلي** dzat yang luhur yang tinggi jugak bisa dengan adanya sifat luhur tingin drajatnya meningkat bisa jugak dengan

⁶⁸ Muhammad Sainul Arifin, Wawancara. Sumbersari jember, 3 Agustus 2017

⁶⁹ Sofyanto, Wawancara. Sumbersari jember, 3 Agustus 2017

keilmuan, banyak itu kalok dikaji dari beberapa Asma'ul Husna itu. **بالرحمن** saja itu adalah maha pengasih, apa namanya baik rizqi iya ilmu jugak, **بالرحمن** itu didalam tafsir yaitu yang maha pengasi kepada semua manusia atau makhluk tapi hanya didunia saja, kalok ya **بالرحيم** itu pengasih Allah itu untuk ummat islam saja di hari kiyamat di akhirat nantik. Gitu mas.”⁷⁰

Jika kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual bersinergi dengan kecerdasan yang lain, maka kesuksesan di dunia dan kesuksesan di akhirat akan lebih mudah untuk dicapai oleh para peserta didik khususnya, dan semua orang pada umumnya.

Jugak dikuatkan oleh Mahrus Ali mengenai hubungannya pembacaan Asmaul Husna dengan unsur-unsur kecerdasan emosional.

“Kaitannya pemembaca asmaul husna dengan unsur-unsur kecerdasan emosional. Kaitannya ya itu dapat meningkatkan keimanan kita, karna apa.? Apa bila iman kita baik maka keadaan suasana akan ikut baik, apa bila iman kita buruk maka suasana dan keadaan akan ikut buruk, jadi baik buruknya suasana itu tergantung pada keimanan kita, iman kita baik tergantung hati kita, hati kita itu baik tergantung lisan kita, lisan kita itu baik apa bila sering mengulang ngulan dan mnyakini kebesaran Allah SWT. Jadi, manfaatnya bisa menimbulkan ke imanan, kecerdasan, ketakwaan, dan lain sebagainya. Kecerdasan emosional dapat mengontrol diri kita, dan dapat membuat dirikita itu berfikiran lebih baik dan positif terhadap seseorang, kenapa kok seperti itu.? karan Berfikir yang positif itu tergantung pada hati kita, bisa dikatakan dorongan hati, ketika kita sudah dapat dorongan dari hati maka kita tidak akan mudah menuduh orang sembarang, tidak sembarangan dalam mengambil keputusan, dan tidak mudah melakukan maksiat.⁷¹ Sebagaimana firman Allah SWT QS Ar-Rad [13]: 28.

⁷⁰ Imam wahyudi, Wawancara, Sumbersari jember, 27 juli 2017

⁷¹ Mahrus Ali, Wawancara, Subersari, 14 Agustus 2017

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ

تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”⁷²

Sebagai mana yang dijelaskan ayat Al-Quran di atas, perbanyaklah mengingat Allah dengan membaca Asma’ul Husna maka hati kita akan merasakan ketenangan, emosi kita terkontrol.

Setiap mausia pasti memiliki kecerdasan masing-masing, kecerdasan yang dimiliki manusia baik itu kecerdasan emosional, kecerdasan spritual, kecerdasan intelektual. Kebanyakan manusia berfikir bahwa kecerdasan emosional itu tidak penting didalam dirinya. Kecerdasan emosional itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita. Karan kecerdasan emosional itu merupakan hubungan kita terhadap sesama manusia, kita sebagai rakyat indonesia harus memiliki kecerdasan emosiona. Dalam kehidupan sehari-hari kita harus bersosialisasi, hidup tanpa bersosial maka hidup kita akan sengsara dan enggak tau arah tujuan.

Jadi, Sebagaimana yang telah di jelaskan diatas oleh guru-guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember, juga dijelaskan di dalam QS Ar-Rad ayat 28 bahwa unsur-unsur kecerdasan

⁷² Al-Quran,13: 28.

emosional itu ada hubungannya atau ada kaitannya dengan Asmaul Husna, oleh karena itu Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah sekaligus sifat-sifat Allah SWT yang memiliki kandungan atau manfaat bagi yang mengamalkannya.

2. Pelaksanaan Pembacaan Asma'ul Husna dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Teknik Konstruksi Batu dan Beton di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember 2017/2018.?

a. Perencanaan pembacaan Asma'ul Husna

Dalam perencanaan pembacaan Asma'ul Husna ini harus memandang kedepannya apa yang akan di capai dalam pembacaan Asma'ul Husna tersebut. Sesuai dengan apa yang disampaikan Baidawi bahwa saya.

“Perencanaan pembacaan Asma'ul Husna, disini siswa itu harus belajar ya, Dalam hal ibadah kita tidak perlu mempersiapkan terlalu ribet. Kalau sudah ada niat maka laksanakan selama itu bermanfaat bagi siswa, kalau menunggu persiapan macem-macam maka tidak akan jalan, ya sudah, kalau kita udah punya niat menjalankan ya langsung saja di terapkan.”⁷³

Adapun perencanaan yg digunakan oleh guru pendidikan agama islam di kelas XI Teknik Kondtruksi Batu dan Beton di Sekolah Menengah Kejuruan Negri 2 Jember ya itu sebagai berikut.

Sebelum mata pelajaran dimulai guru menyiapkan peserta didik terlebih dahulu, dan diprintahkan untuk mengambil fotokopian buku asmaul husna, lalu guru memimpin untuk

⁷³ Baidawi, Wawancara, Sumbersari jember. 27 Juli 2017

membaca asma'ul dengan husyuk dan melarang peserta didik main main dalam membaca asma'ul husna.⁷⁴

Pemahaman Baidawi selaku guru PAI dikelas jurusan lain bahwa ketika kita akan melakukan ibadah tidak perlu mempersiapkan segala sesuatunya dengan begitu ribet, karena yang paling penting adalah pada niat dari orang yang akan melaksanakannya. Karena bila kita terlalu mempersulit dalam perencanaannya maka hanya akan menunda pengaplikasiannya hal tersebut dan menjadikannya rencana saja tanpa tindakan yang real. Hanya membutuhkan suatu niat yang tulus dalam hati saja.

Berbeda lagi dengan pendapat Mahrus Ali sebagai guru PAI dikelas Batu Beton yang menerapkan pembacaan Asma'ul Husna sebagai berikut.

“Perencanaan pembacaan Asma'ul Husna saya lebih sedikit eeee.... apa istilahnya... istilahnya dalam perencanaan itu pasti ada sesuatu yang harus dicapai seperti ada perubahan pada diri siswa, makanya selama mereka di kelas SMP ya, ataupun di SD emang tidak pernah menerapkan, dan jugak ada yang menerapkan disekolahlainnya, cumak kalau kita tidak menerapkan berkelanjutan di SMK, itu saya rasa itu tidak baik pula bagi siswa yang sudah terlanjur sering membaca dan sebagainya, efeknya nantik setelah di SMA atau di SMK yaa dari segi karakternya atau mungkin dari sikap sikapnya siswa yang kurang baik itu kan nantik akan mudah dipengaruhi oleh siswa yang gak baik pula, sehingga dari harapan saya sendiri untuk menerapkan pembacaan Asma'ul Husna itu dapat merubah dirinya, merubah karakter-karakternya, jadi dejati dirinya siswa itu dapat dirubah dari Asma'ul Husna tadi.”⁷⁵

⁷⁴ Mahrus Ali, Wawancara, sumpersari jember. 18 oktober 2017

⁷⁵ Mahrus Ali, Wawancara, Sumpersari jember, 4 Agustus 2017

Menurut Mahrus Ali selaku guru PAI di kelas Batu Beton yang menerapkan pembacaan Asma'ul Husna, dalam perencanaan itu harus ada tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik sendiri, seperti ada perubahan pada diri peserta didik, perubahan itu baik berupa sikap, karakter-karakternya menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Dan lain lagi dengan pendapatnya Imam wahyudi dalam perencanaan pembacaan Asma'ul Husna itu.

“Dalam perencanaan pembacaan Asma'ul Husna ini sebenarnya sih tidak ada perencanaan khusus dalam pembacaan Asma'ul Husna, ya cukup dengan disediakan foto kopi lafal-lafal Asma'ul Husna untuk siswa yang belum hafal, dan juga bagi gurunya harus hafal pada lafal-lafal Asma'ul Husna yang sebanyak 99 nama-nama Allah tersebut dengan artinya.”⁷⁶

Dari sekian banyak pendapat guru mengenai perencanaan pelaksanaan pembacaan Asma'ul Husna tersebut intinya bahwa disetiap perencanaan itu harus ada hal yang harus dicapai atau ada manfaat yang akan didapatkan oleh guru sendiri dan juga peserta didik. Sebagi mana firman Allah SWT sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ

تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan

⁷⁶ Imam wahyudi, Wawancara, Sumbersari jember, 27 juli 2017

mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (QS. Ar-Ra'd : 28).⁷⁷

Sebagai mana yang dijelaskan ayat Al-Quran di atas, perbanyaklah mengingat Allah dengan membaca Asma'ul Husna maka hati kita akan merasakan ketenangan, emosi kita terkontrol.

- b. Pelaksanaan Pembacaan Asma'ul Husna dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember 2017/2018.

Pelaksanaan pembacaan Asma'ul Husna dilaksanakan pada hari senin dan kamis sebagai mana yang disampaikan oleh Sainul Arifin.

“Untuk penerapan pembacaan Asma'ul Husna itu sangat bagus sekali seperti sunnah rosulullah yaitu senin kamis, karna senin kamis itu rosullah lebih memper banyak mengingat Allah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah, lebih men tawajjihkan diri untu memuji muji Allah dan mengagung ngagungkan Allah.”⁷⁸

Pelaksanaan pembacaan Asma'ul Husna ini di laksanakan pada sebelum mata pelajaran PAI dimulai sebagai mana yang disampaikan oleh Baidawi sebagai salah satu guru PAI yang ber organisasi Nahdatul Ulama'.

“Pelaksanaan pembacaan Asma'ul Husna biasanya dilaksanakan pada setiap mata pelajaran PAI dan pada praktek

⁷⁷ Al-Quran,13: 28.

⁷⁸ Muhammad Sainul Arifin, Wawancara. Sumbersari jember, 3 Agustus 2017

di masjid, paspraktek itu biasanya sebelu praktek di awali dengan sholat sunnah duha terus istighosah dan membaca Asma'ul Husna, sehingga menjadi kebiasaan anak-anak atau orang islam. Salah satunya ini emang berbeda beda kalok pas gurunya... maaf ini ya kalok yg NU ya itu tadi baca istigosah, Asma'ul Husna. Ya kalok muhammad diyah ya gak tau saya jugak kan disini ada 3 yang muhammadiyah ya model sana itu apa, intinya seperti itu. Pembiasaan itighosah, sholat duha, sholat berjama'ah itu masuk ke prakteknya bukan ke teorinya, intinya seperti itu.”⁷⁹

Hal ini dipertegas oleh Mahrus Ali guru PAI yang setiap pelajarannya membiasakan pembacaan Asma'ul Husna sebelum mata pelajaran di mulai.

Terkait dengan pelaksanaanya setiap memulai pembelajaran, dan pada dasarnya saya berharap agar supaya setiap hari setiap mau mulai pembelajaran itu membaca asmaul husna, tapi ya tidak memungkinkan, karna tidak semua guru berkenan untuk eee apa membaca Asma'ul Husna. Sehingga pada waktu pembelajaran pendidikan islam dan budi pekerti saja yang bisa diterapkan pada waktu itu, dan itupun untuk melaksanakan seperti itu membutuhkan proses yang lebih eee apa, dalem lagi, artinya prosesnya sangat panjang tidak mudah siswa itu bisa meng hafal kalau tidak betul-betul kita pelajari lebih dalem lagi gitu. Ya sebatas kalau pelajaran pendidikan agama islam itu, mempelajari Asma'ul Husna hanya sebatas saja hanya tujuh yang perlu kita hafal, tapi dari ketujuh itu kan rasanya kurang enak gitu kalau kita kepelajaran hanya meng hafalkan tujuh sehingga saya harap untuk menghafalkan semua dari 99 nama-nama Allah yang baik itu dengan lagu. Dari yang ketujuh itu, *Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, Al-Akhir*. Hanya tujuh yang ada di dalam pelajaran dikelas, kalok yang lainnya ya saya suruh mencari sendiri atau saya suruh mereka untuk apa... brosing sendiri di internet gitu ya.”⁸⁰

⁷⁹ Baidawi, Wawancara, Sumbersari jember. 27 Juli 2017

⁸⁰ Mahrus Ali, Wawancara, Sumbersari jember, 4 Agustus 2017

Sebagai mana harapan Mahrus Ali salah satu guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember dalam pembiasaan pembacaan Asma'ul Husna sebelum mata pelajaran dimulai, beliau mengharapkan pelaksanaan pembiasaan pembacaan Asma'ul Husna ini dilaksanakan oleh semua guru sebelum mata pelajaran dimulai baik itu dalam mata pelajaran umum maupun agama.

Jugak dapat dukungan dari Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Nengri Jember tentang pelaksanaan pembacaan Asma'ul Husna sebelum matapelajaran PAI dimula, Im Sa'roni.

“Penerapan pembacaan Asma'ul Husna kalok saya sangat suport, karna Asma'ul Husna itu nama nama Allah yang sebenarnya yang harus diket ahui oleh anak anak, dan jugak pasti didalamnya memiliki manfaat yang banyak bagi pembacanya, terutama bagi anakanak ini karakternya makin baik dan kecerdasan emosionanya lebih baik dan terkontrol.”⁸¹

Penerapan pembacaan Asma'ul Husna ini hanya di terapkan saat mata pelajaran PAI saja, itupun sebagian guru PAI tidak menerapkannya, kenapa kok tidak menerapkan semua para guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember.? karna tidak dapat dukungan langsung dari kepalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember mengeni penerapn pembisan pembacaan Asma'ul Husna itu sendiri.

⁸¹ Im Sa'roni, Wawancara, Sumpersari jember, 7 Agustus 2017

Juga penerapan pembacaan Asma'ul Husna ini karna keinginan guru PAI itu sendiri tanpa ada perintah dari kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember, maka dari itu guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember ini tidak menerapkan semua tentang pembacaan Asma'ul Husna sebelum matapelajaran dimulai

- c. Evaluasi Pembacaan Asma'ul Husna dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember 2017/2018.

Setelah menjalankan pembiasaan membaca Asma'ul Husna sebelum mata pelajaran dimulai maka dibutuhkan sebuah evaluasi untuk mengukur berhasil tidaknya. evaluasi pada pembiasaan pembacaan Asma'ul Husna sebelum matapelajaran dimulai ini meliputi beberapa hal yang dipaparkan salah satunya oleh Mahrus Ali sebagai guru yang selalu menerapkan pembiasaan membaca Asma'ul Husna.

“Pada kenyataanya memang semua siswa baik semu kelas disini di antara 60 kelas yang sudah ada, jadi yang menerapkan pembacaan Asma'ul Husna itu sendiri, saya rasa ada nila-nilai ples didalam salah satu dari nilai tersebut adalah karakter siswa dan jugak adap sopan santunnya siswa itu sangat berda sekali itu yang saya rasakan, yang sebelumnya itu sama dengan siswa yang dikelas lain itu sama, ternyata setelah diterapkan pembacaan Asma'ul Husna itu dapat berbeda, karna saya jugak tidak apa ya... istilahnya tidak mengacuh pada satu kelas saja, saya mencoba beberapa kelas-kelas lainnya, salah satu contoh saya menerapkan dikelas sepuluh BBT tahun lalu yang sekarang sudah kelas sebelas BBT ya, itu saya betul-betul

saya rasakan perubahannya, kemudian dikelas PBL jugak seperti itu dari kelas sepuluh itu jarang-jarang saya memberikan eee... waktu untuk membaca Asma'ul Husna pada kelas sepuluh PBL itu jarang-jarang sehingga saya jugak tau saya jugak merasakan perubahan-perubahannya dan yang kelas dua belas PBL yang tahun lalu saya tidak pernah memberi waktu membaca Asma'ul Husna sama sekali gitu, jadi saya istilahnya bisa menilai yang selalu membaca, yang jarang membaca, yang tidak pernah membaca sama sekali dan itupun saya sudah eee,, menyetingnya sudah saya atur seperti itu untuk agar supaya saya tau gituloh ya, tau perubahan-perubahan yang ada didalamnya.”⁸²

Mahrus ali jugak menjelaskan cara meng evaluasi hanya satu kelas saja, dengan membandingkan peserta didik yang serius membaca asmaul husna dan yang hanya main main main saja.

Meng eveluasi jugak dapat dilakukan dengan membandingkan dengan kelas XI tehnik konstruksi batu dan beton sendiri dengan membandingkan peserta didik yang sungguh sungguh membaca dan meresapi maknanya dengan siswa yang hanya baca tapi main main saja, kita dapat membedakannya baik itu dari salah satu unsur unsur kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri peserta didik itu sendiri, salah satu contoh ketika peserta didik melihat temannya tidak membawa bekal dan dia kelaparan, apa peserta didik itu bertindak untuk membatunya dengan keinginannya sendiri atau karna ingin dipuji oleh temannya. Dan salah contoh selanjutnya yaitu bagai mana peserta didik ketika meliah sampah berada didalam kelas, apakah pesertadidik tersebut bertindak dengan keinginannya sendiri atau membiarkannya. Nah di sanalah perbedaannya yang kita dapat ketahui perbedaannya tersebut terhadap peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional atau tidak.⁸³

Dalam evaluasi yang dilakukan oleh Mahrus Ali sebagai guru PAI yang selalu menerapkan pembiasaan membaca Asma'ul Husna sebelum matapelajaran dimulai, beliau mengukur dengan

⁸² Mahrus Ali, Wawancara, Sumbersari jember, 4 Agustus 2017

⁸³ Mahrus Ali, Wawancara, sumbersari jember. 18 oktober 2017

membandingkan peserta didiknya sendiri, beliau mengajar PAI di kelas Batu Beton dari kelas sepuluh sampai dua belas (10-12) dan kelas Pembangkit Listrik dari kelas sepuluh sampai dua belas (10-12), beliau tidak terpacuh pada satu kelas saja untuk mengetahui hasil dari pembiasaan pembacaan Asma'ul Husna, beliau menyetingnya dengan sebagian kelas yang beliau ajar ada yang selalu dibiasakan membaca Asma'ul Husna, ada yang jarang-jarang diprintahkan untuk membaca Asma'ul Husna, dan ada yang tidak sama sekali diprintahkan atau diberi waktu untuk membaca Asma'ul Husna sebelum mata pelajaran dimulai, nah dari snalah beliau mengetahui berhasil tidaknya, dan beliau merasakan dan dapat membedakannya antara pesertadidik yang selau membaca Asma'ul Husna dengan khusyuk dan peserta didik yang tidak samasekali membaca Asma'ul Husna sebelum mata pelajaran dimulai.

Perbedaanya terletak pada akhlak dan kesadaran diri peserta didik sebagai man yang telah dicontohkan diatas. jadi, kesadaran itu merupakan salah satu bentuk faidah dari kebiasaan membaca asmaul husna secara khusyuk.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember dengan tema Implementasi pembacaan Asma'ul Husna dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik terdapat beberapa temuan-temuan yang telah dirangkum sebagai berikut.

1. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI

Tehnik Konstruksi Batu dan Beton pada Pelaksanaan Pembacaan Asma'ul Husna di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember 2017/2018.

Kecerdasan emosional adalah bagaimana kita mengontrol hati kita, amarah kita, karna suasana hati seringklai bergola tak terkendali, akibatnya, persoalan kecil yang biasanya tidak menimbulkan apa-apa, akan berubah menjadi persoalan serius yang sangat mengesalkan hati dan membuat diri kita sangat resah, makan menimbulkan amarah dan memberontak setelah itu maka akan timbul penyesalan terhadap perbuatannya. Maka dari itu kendalikan hati kita dengan pembiasaan pembacaan Asma'ul Husna, dengan demikian suasana hati bisa sangat berkuasa atas pikiran dan tidakan seseorang.

Setiap manusia pasti memiliki kecerdasan masing-masing, kecerdasan yang dimiliki manusia baik itu kecerdasan emosional, kecerdasan spritual, kecerdasan intelektual. Kebanyakan manusia berfikir bahwa kecerdasan emosional itu tidak penting didalam dirinya. Kecerdasan emosional itu sangat penting dalam kehidupan

sehari-hari kita, karan kecerdasan emosional itu merupakan hubungan kita terhadap sesama manusia, kita sebagai rakyat indonesia harus memiliki kecerdasan emosiona. Dalam kehidupan sehari-hari kita harus bersosialisasi, hidup tanpa bersosial maka hidup kita akan sengsara.

Kecerdasan emosional itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dalam bersosial dalam lingkungan sekolh maupun dalam lingkungan masyarakat. Kecerdasan emosi merupakan kecerdasan seseorang untuk mengelola emosi yang ada pada dirinya. Karena emosi dapat mempegaruhi kehidupan seseorang menjadi lebih baik atau bahkan malah menjadi lebih buruk. Pembacaan Asma'ul Husna ternyata dapat mengasah kecerdasan emosional seseorang dengan secara tidak langsung. Orang yang sering membaca Asma'ul Husna, secara emosi jiwanya akan lebih tenang karena selalu melantunkan Asma-Asma Allah yang baik.

Adapun unsur unsur kecerdasan emosional itu sendiri terdiri dari. Kesadaran diri, Pengaturan diri, Motivasi, Empati, Keterampilan sosial dll. Mahrus Ali berpendapat.

Jadi, penerapan asmau husna ini melatih peserta didik untuk melakukan sesuatu denagan keinginannya sendiri. Contohnya menghafalkan asmaul husna, di sini peserta didik tidak diwajibkan untuk menghafalkan keseluruhan dari 99 asmaul husna ter sebut

secara langsung, namun guru mebiarkan peserta didik untuk menghafalkan keseluruhan atau tidak.

2. Pelaksanaan Pembacaan Asma'ul Husna dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Tehnik Konstruksi Batu dan Beton di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember 2017/2018.

a. Perencanaan pembacaan Asma'ul Husna

Dalam perencanaan pembacaan Asma'ul Husna ini harus memandang kedepannya apa yang akan di capai dalam pembacaan Asma'ul Husna tersebut.

Menurut Mahrus Ali selaku guru PAI di kelas Batu Beton yang menerapkan pembacaan Asma'ul Husna, dalam perencanaan itu harus ada tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik sendiri, seperti ada perubahan pada peserta didik, baik perubahan itu berupa sikap, karakter-karakternya menjdi lebih baik daripada sebelumnya.

Dari pendapat guru mengenai perencanaan pelaksanaan pembacaan Asma'ul Husna tersebut itinya bahwa disetiap perencanaan itu harus ada hal yang harus dicapai atau ada manfaat yang akan di dapatkan oleh guru sendiri dan jugak peserta didik. Sebagai mana firman Allah SWT surat Ar-Ra'd : 28 sebagai berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ

تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (QS. Ar-Ra'd : 28).⁸⁴

Sebagai mana yang dijelaskan ayat Al-Quran di atas, perbanyaklah mengingat Allah dengan membaca Asma'ul Husna, membaca Al-Quran, berdzikir maka hati kita akan merasakan ketenangan, emosi kita terkontrol.

d. Pelaksanaan Pembacaan Asma'ul Husna

Pelaksanaan pembacaan Asma'ul Husna ini di laksanakan pada sebelum mata pelajaran PAI dimulai sbagai mana yang disampaikan oleh Baidawi sebagai salah satu guru PAI yang ber organisasi Nahdatul Ulama'.

Dalam pelaksanaan pembacaan Asma'ul Husna ini hanya sebagian guru saja yang menerapkannya, dikarnakan sebagian dari guru PAI tersebut kada yang ber beda organisasi dalam agama diantaranya, sebagian guru PAI tersebut ada yang ber organisasi

⁸⁴ Al-Quran,13: 28.

Muhammadiyah dan Nahdatu Ulama', hanya guru yang ber organisasi Nahdatul Ulama' saja yang menerapkan pembacaan Asma'ul Husna sebagian guru tidak menerapkannya.

e. Evaluasi Pembacaan Asma'ul Husna

Setelah menjalankan pembiasaan membaca Asma'ul Husna sebelum mata pelajaran dimulai maka dibutuhkan sebuah evaluasi untuk mengukur berhasil tidaknya. evaluasi pada pembiasaan pembacaan Asma'ul Husna sebelum matapelajaran dimulai ini meliputi beberapa hal yang dipaparkan salah satunya oleh Mahrus Ali sebagai guru yang selalu menerapkan pembiasaan membaca Asma'ul Husna.

Dalam mengevaluasi yang dilakukan oleh Mahrus Ali sebagai guru PAI yang selalu menerapkan pembiasaan membaca Asma'ul Husna sebelum matapelajaran dimulai, beliau mengukur dengan membandingkan peserta didiknya sendiri, beliau mengajar PAI di kelas Batu Beton 10-12 dan kelas Pembangkit Listrik dari kelas 10-12, beliau tidak terpacuh pada satu kelas saja untuk mengetahui hasil dari pembiasaan pembacaan Asma'ul Husna, beliau menyetingnya dengan sebagian kelas yang beliau ajar ada yang selalu dibiasakan membaca Asma'ul Husna, ada yang jarang-jarang diprintahkan untuk membaca Asma'ul Husna, dan ada yang tidak sama sekali diprintahkan atau diberi waktu untuk membaca Asma'ul Husna sebelum mata pelajaran

dimulai, nah dari snalah beliau mengetahui berhasil tidaknya, dan Alhamdulillah beliau merasakan dan dapat membedakannya antara pesertadidik yang selau membaca Asma'ul Husna dengan khusyuk dan peserta didik yang tidak samasekali membacaAsma'ul Husna sebelum mata pelajaran dimulai. Perbedaanya terletak pada akhlak, kecerdasannya dan lain sebagainya.

Meng evaluasi dengan membandingkan peserta didik yang benar benar membaca dengan khusyuk dan dengan peserta didik hanya membaca dengan main main. Jadi, perbedaanya terletak pada akhlak dan kesadaran diri peserta didik sebagai man yang telah dicontohkan diatas. jadi, kesadaran itu merupakan salah satu bentuk faidah dari kebiasaan membaca asmaul husna secara khusyu'.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian yang telah dilaksanakan untuk membahas implementasi pembacaan Asma'ul Husna dalam pembentukan kecerdasan emosional pada peserta didik kelas XI Batu Beton di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2

1. Usur unsur kecerdasan emosional merupakan kecerdasan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, dan mengontrol kecerdasan emosionalnya sendiri. Karena emosi dapat mempegaruhi kehidupan seseorang menjadi lebih baik atau bahkan malah menjadi lebih buruk.

Penerapan asmaul husna ini melatih peserta didik untuk melakukan sesuatu dengan keinginannya sendiri (kesadaran diri). Contohnya menghafalkan asmaul husna, di sini peserta didik tidak diwajibkan untuk menghafalkan keseluruhan dari 99 asmaul husna tersebut secara langsung, namun guru mebiarkan peserta didik untuk menghafalkan keseluruhan atau tidak.

2. Penerapan Pembacaan Asma'ul Husna memiliki tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap perencanaan yang pertama kali yang dilakukan oleh guru yaitu, menyiapkan siswa agar tidak rame dan memerintahkan peserta didik untuk mengambil buku fotokopian asmaul husna.

Tahap pelaksanaan ini guru memimpin langsung dalam pelaksanaan pembacaan Asma'ul Husna dan diikuti oleh peserta didik. pelaksanaan pembacaan Asma'ul Husna di laksanakan pada sebelum mata pelajaran PAI dimulai, dan pelaksanaan ini dilakukan pada setiap hari senin dan kamis.

Tahap evaluasi ini guru yang menerapkan pembacaan Asma'ul Husna ini mengevaluasi dengan membandingkan dengan peserta didik yang membaca asmaul husna dengan khusyuk dan dengan peserta didik yang bacanya hanya main main saja, dengan seperti itulah dapat mengetahui perbedaannya dan berhasil tidaknya pelaksanaan pembacaan asmaul husna.

B. Saran

Setelah pelaksanaan penelitian dan pembahasan penelitian, penulis mengharapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga Pendidikan, pendidikan yang baik tidak hanya mengasah kecerdasan siswa yang bersifat intelektual, spritual saja. Namun melengkapinya dengan pendidikan yang mengasah emosi peserta didik, agar menjadi manusia yang bijaksana.
2. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya memerintahkan kepada semua guru agar menerap Asma'ul Husna setiap harinya sebelum mata pelajaran sebelum dimulai. Agar perkembangan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual para siswanya

lebih tajam lagi. Sehingga Visi dan Misi sekolah dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

3. Kepada Guru Pembimbing Asma'ul Husna, agar lebih tegas pada peserta didik dalam pelaksanaan pembacaan Asma'ul Husna dapat berjalan rutin sehingga tujuan dari pembacaan dapat tercapai dengan baik.
4. Kepada Para Guru, diharapkan dapat memberi bimbingan, pengarahan dan keteladanan kepada para siswa. Baik keteladanan dalam kegiatan pembacaan Asma'ul Husna maupun keteladanan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan lain yang ada di sekolah.
5. Kepada para siswa, hendaknya selalu menanamkan & mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Asma'ul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Baik ketika para siswa berada di sekolah maupun ketika berada di rumah masing-masing. Menghormati para guru dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghozali. 1997. *Asma 'ul-Husna Rahasia Nama-nama Allah*, Bandung : Mizan.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al Hafidh, Amjad. 2010. *keistimewaan & Peranan Asma 'ul Husna di Zama Modern*. Semarang : Majelis Khidmah Al Asmaa-ul Husna.
- Alder, Harry. 2001. *Boost Your Intelligence Pacu EQ dan IQ*. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama.
- Antonio, Syafii. 2009. *Asma 'ul Husna for Success in Business and Life; Sukses, Kaya dan Bahagia dengan Asmaul Husn*. Jakarta: TAZKIA Publishing.
- Ary Ginanjar, Agustin. 2003. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ Emotional dan Spritual*. Jakarta, Arga wijaya persada.
- B. Purwakani Hasanah, Aliah. 2006. *Pisiskologi Perkembangan Islam Menyikap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*. Jakarta: PT Grafindo Prasada.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Naladana.
- Djamal , M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fita Sari, Nurul. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Frustasisantri Putri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember, IAIN Jember*.
- Faruq, Umar. 2011. *Khasiat & Fadhilah 99 Asma 'ul Husna; Nama-Nama Indah Allah SWT Sifat 20 dan Shalawat*. Pustaka Media.
- Goleman, Daniel. 2008. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EQ lebih penting daripada IQ*. Jakarta: T.Hermaya.
- Hatta, Ahmad. 2011. *Tafsir Qur'an Per Kata*. Jakarta: Maghfiroh Pustaka.

- Hidayat, Samsul. 2013. *Pengaruh Tingkat Emosional Terhadap Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panti jember Tahun Pelajaran 2013/2014*, IAIN Jember.
- Ibn Ali ibn Wafh Al-Qathani, Said. 2009. *Memahami Makna dan Kandungan Asma'ul Husna berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah ,judul asli Syarah Asma'ul Husna fi Dhau-i Al-Kitaab wa Sunnah*. Semarang : Pustaka Nuun.
- J Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif –Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mujib, Abdul, Jusuf mudzakir. 2002. *Nuansah Nuansah Psikologi Islam*. Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Nggermanto, Agus. 2002. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendakia.
- Pravita Sari, Eka. 2013. *Optimalisasi Nilai Emosional Spritual Quotient (ESQ) dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di MA Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsal Jember tahun pelajaran 2012/2013*, IAIN Jember.
- P.Satiadarma, Monty dan Fidelis E. Waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setein, Steven J. E, Howard. 2002. *Book ledakan EQ 15 Prinsip prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung, Penerbit Kaifa.
- Shihab, M. Quraish, Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna Dalam Perspektif AlQur'an.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Susanto, Ahamad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Suseno, Tutu April A. 2009. *EQ Orangtua vs EQ Anak; Orangtua Pintar Anak pun Pintar*. Yogyakarta : LOCUS.
- Taufik Nasution, Ahmad. 2009. *Melejitkan SQ dengan prinsip 99 Asma'ul Husna Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiya*. Jember: IAIN Jember Pres.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Republik Indonesia, 2003
- W. Creswell, Jonh. 2010. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusus Kamus Bahasa. 2005. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : USILAWATI
Nim : 084 131 276
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pembacaan Asma’ul Husna dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Tehnik Konstruksi Batu dan Beton di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun 2017/2018.” merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 7 Agustus 2017
Kami yang menyatakan



USILAWATI
NIM. 084 131122

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Apasaja unsur-unsu kecerdasan emosional siswa pada pelaksanaan pembacaan asma'ul husna di SMKN 2 Jember 2017/2018.?
1. apa hubungannya kesadaran diri dengan pembacaan asm'aul hgusna.?
 2. Pentingkah kecerdasan emosional pada peserta didik SMKN 2 Jember dalam kehidupan sehari hari.?
 3. Apa kaitan penerapan pembacaan asma'ul husna dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik di SMKN 2 Jember 2017/2018.?
 4. Apakah ada hubungan pembacaan asmaul husna dengan kecerdasan emosional pada peserta didik di SMKN 2 Jember.?
- B. Bagaimana pelaksanaan pembacaan asma'ul husna dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik di SMKN 2 Jember 2017/2018.
1. Bagaimana perencanaan pembacaan asmaul husna dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik di SMKN 2 Jember 2017/2018.?
 2. Bagaimana pelaksanaan pembacaan asma'ul husna dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik di SMKN 2 Jember 2017/2018.?
 3. Bagaimana Evaluasi pada pembacaan asma'ul husna dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik di SMKN 2 Jember 2017/2018.?
 4. Sejak kapan penerapan pembacaan asmaul husna di terapkan dan siapa awal mula yang menerapkannya di SMKN 2 Jember.?
 5. Apa manfaat penerapan pembacaan asmaul husna pada peserta didik di SMKN 2 Jember.?
 6. Apa tujuan penerapan pembacaan asmaul husna pada peserta didik di SMKN 2 Jember.?



PEDOMAN PENELITIAN
OBSERVASI, INTERVIEW, DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMK Negeri 2 Jember
2. Pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna

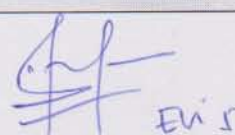
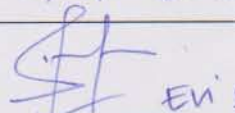
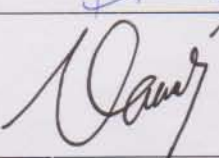
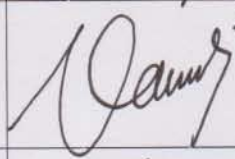

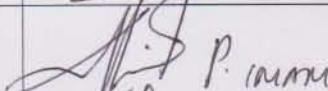

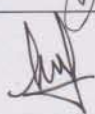
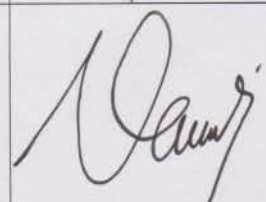
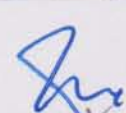
B. Pedoman Interview

1. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Teknik Konstruksi Batu dan Beton pada Pelaksanaan Pembacaan Asma'ul Husna di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember 2017/2018 Tahun 2017/2018.
2. Penerapan Pembacaan Asma'ul Husna dalam Membentuk Kecerdasan Emosional peserta didik Kelas XI Teknik Konstruksi Batu dan Beton di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun 2017/2018.



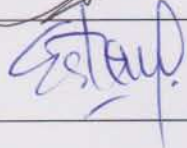
C. Pedoman Dokumenter

1. Data tentang sejarah SMK Negeri 2 Jember
2. Data tentang sejarah pembacaan Asmaul Husna
3. Data tentang keadaan peserta didik
4. Data guru dan staf yang ada di SMK Negeri 2 Jember
5. Foto kegiatan pembacaan Asmaul Husna
6. Foto wawancara bersama informan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMKN 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Tanggal	Jadwal Kegiatan	Tanda Tangan
1	20 Juli 2017	Sillaturrahim dan Penyerahan surat penelitian	 EN'S
2	21 Juli 2017	Observasi lokasi penelitian	 EN'S
3	25 Juli 2017	Observasi kegiatan rutin peserta didik	
4	26 Juli 2017	Observasi pelaksanaan pembacaan asmaul husna	
5	27 Juli 2017	Wawancara peserta didik	
6	27 Juli 2017	Wawancara dengan guru	 P. mmm.
7	2 Agus 2017	Wawancara peserta didik	
8	3 Agus 2017	Wawancara peserta didik	
9	4 Agus 2017	Wawan cara dengan guru PAI yang menerapkan pembacaan Asmaul husna.	
10	7 Agus 2017	Wawancara dengan kepala SMKN 2	 IM SA'RONI, S.Pd., MMPd NIP. 19600815 199402 1 002

Lampiran 5: Jurnal Penelitian

11	7 Agus 2017	Dokumentasi kepala SMKN 2	 IM SA'RONI, S.Pd., MMPd NIP. 19600815 199402 1 002
12	7 Agus 2017	Dokumentasi data sekolah	
13	7 Agus 2017	Permintaan surat selesai penelitian	

Jember, 7 Agustus 2017

Kepala SMKN 2 Jember



IM SA'RONI, S.Pd., M.MPd

Lampiran 6: Denah Lokasi SMKN 2 Jember

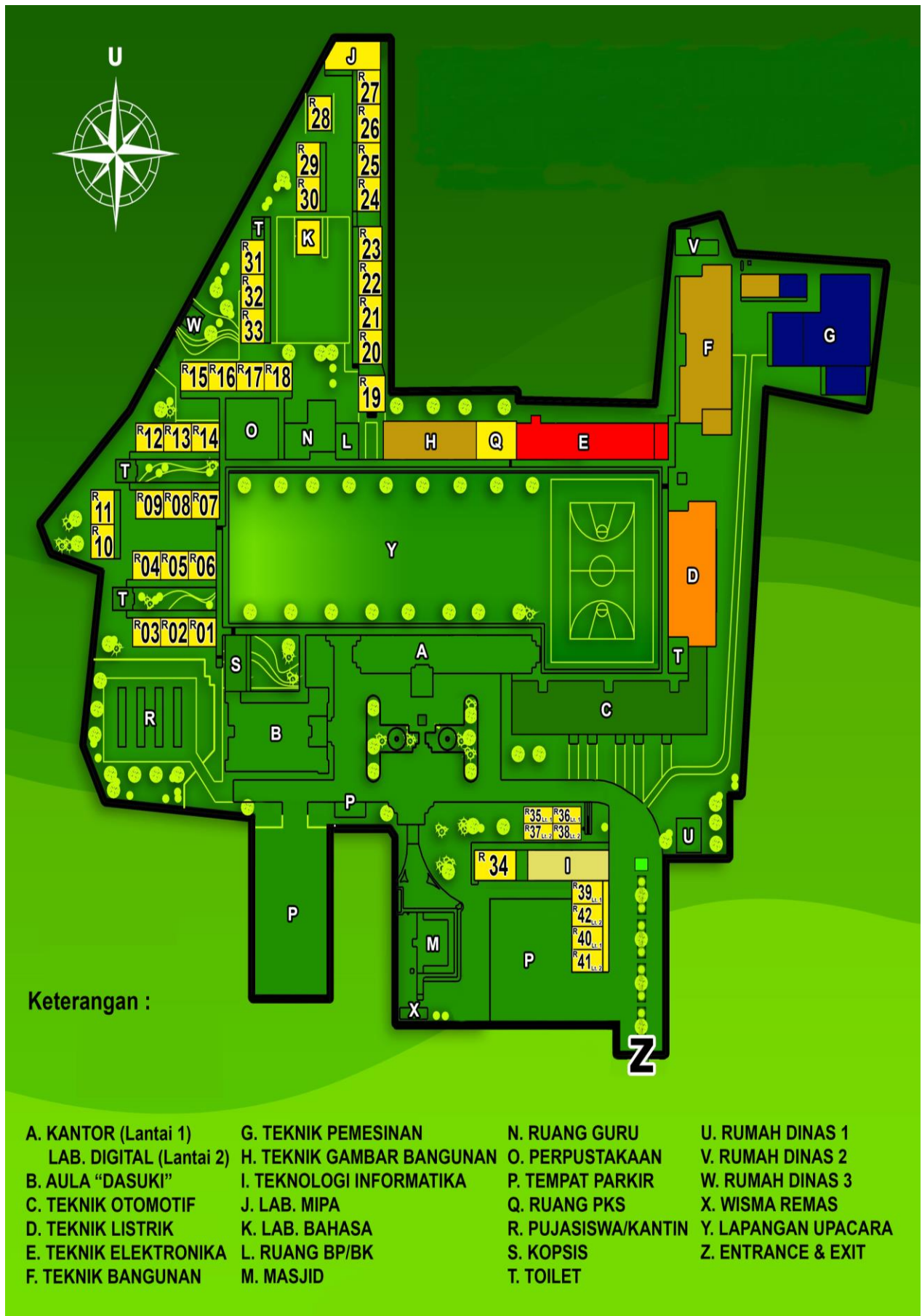


FOTO KEGIATAN

1. Kegiatan Pembacaan Asmaul Husna



2. Kegiatan belajar mengajar pelajaran PAI



3. Kegiatan pembelajaran tehnik konstruksi batu dan beton



4. Kegiatan praktek kerja





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 2017/In.20/3.a/PP.009/07/2017

Jember, 18 Juli 2017

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian untuk Penyusunan Skripsi**

- Kepada Yth.
- **Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2**
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini, kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini:

Nama : Usilawati
NIM : 084 131 276
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di SMKN 2 Jember. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember
2. Guru
3. Staf
4. Peserta didik

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Implementasi Pembacaan Asma’ul Husna Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Batu Beton Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember 2017/2018.”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Fozzin, M.Ag

NIP. 19710612 200604 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
JEMBER**

Jl. Tawangmangu No. 59 Telp. Faks. (0331) 337930, 331376
Website : www.smkn2jember.sch.id, E-mail : smkn2jember@yahoo.com
J E M B E R - 68126

SURAT KETERANGAN

No. 070/409/101.6.5.20/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember menerangkan bahwa :

- a. Nama : USILAWATI
- b. NIM : 084 131 276
- c. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
- d. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- e. Universitas : IAIN Jember

Telah melaksanakan penelitian terkait Implementasi Pembacaan Asma'ul Husna dalam Pembentukan Kecerdasan Emsional Siswa Kelas XI Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



Jember, 07 Agustus 2017
Kepala Sekolah

IM SA'RONI, S.Pd., MMPd
Pembina
NIP. 19600815 199402 1 002

A. Gedung Sekolah dan Fasilitasnya

Gedung sekolah program keahlian yang ada di SMKN 2 Jember sudah cukup baik dan banyak begitupun fasilitasnya juga bisa dibilang sudah lengkap, adapun rincian-rinciannya adalah sebagai berikut :

1. Program/Paket Keahlian

NO	Program Keahlian	Paket Keahlian	Akreditasi	KET
1.	Teknik Bangunan	1. Teknik Gambar Bangunan	A	
		2. Tek. Konst.Batu & Beton	A	
2.	Teknik Ketenagalistrikan	1. Tek. Inst. Pemanf.Tng. Listrik	A	
		2. Tek. Pemb. Tenaga Listrik	A	
3.	Tek. Elektronika	1. Teknik Mekatronika	A	
		2. Teknik Audio Video	A	
4.	Teknik Mesin	1. Tek. Pemesinan	A	
5.	Teknik Otomotif	1. Tek. Kendaraan Ringan	A	
		2. Teknik Sepeda Motor	A	
		3. Teknik Alat Berat	A	
6.	Tek. Komp. & Informatika	1. Tek. Komputer & Jaringan	A	
		2. Multimedia	A	

2. Jumlah Tata Ruang

Jumlah Ruang Teori	: 48
Ruang Lab	: 3
Ruang Bengkel	: 16
Ruang Lab. Komputer	: 6
Ruang Lab. Multimedia	: 3

Lampiran 10: Data Sekolah

Ruang Gambar : 2

a. Ruang Belajar

No.	Jenis Ruang	Ukuran/ Luas /m ²	Keadaan			Jumlah	Tidak ada
			B	RR	RB		
1	Ruang Kelas	2646	√	-	-	48	-
2	Lab. Komputer	324	√	-	-	6	-
3	Lab. Bahasa	96	-	√	-	1	-
4	Lab. Fisika	72	-	√	-	1	-
5	Lab. Kimia	96	-	√	-	1	-
6	Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Pembelajaran						-
	a. Tek. Knst. Batu & Beton	243	√	-	-	1	-
	b. Tek. Gambar Bang. 1	63	√	-	-	1	-
	c. Tek. Gambar Bang 2	260	√	-	-	1	-
	d. Tek. Survey Pemetaan	36	√	-	-	1	-
	e. Tek. Pemb. Listrik	171	√	-	-	1	-
	f. Tek. Pemanf. Ten.Listr.	171	√	-	-	1	-
	g. Tek. Komputer Jar.	288	√	-	-	2	-
	h. Multimedia	144	√	-	-	1	-
	i. Tek. Audio Video	90	√	-	-	1	-
	j. Tek. Lektronika Industri	90	√	-	-	1	-
	k. Teknik Las	144	√	-	-	1	-

Lampiran 10: Data Sekolah

	I. Tek. Pemesinan	357	√	-	-	1	-
	m. Teknik Gambar Mesin	18	√	-	-	1	-
	a. Tek. Mek. Otomotif	250	√	-	-	1	-
	b. Tek. Alat Berat	297	√	-	-	1	-
	c. Tek. Sepeda Motor	144	√	-	-	1	-
8	Ruang Perpustakaan	96	√	-	-	1	-
9	Ruang Audio Visual	-	-	-	-	-	-
10	Rumah Kaca	-	-	-	-	-	-
11	Ruang / Lap. OR	400	√	-	-	1	-
12	Koperasi		√	-	-	1	

b. Media/Sumber Belajar

Media / Sumber Belajar	Kwantitas		Kwalitas		Kondisi	Tidak Ada
	Cuku	Kurang	Baik	Kurang Baik	Baik/	
1. Buku Perpustakaan						
a. Fiksi	-	√	√	-	R	-
b. Non Fiksi	-	√	√	-	B	-
c. Referensi	-	√	√	-	B	-
d. Majalah	-	√	√	-	R	-
e. Majalah	-	√	√	-	B	-
f. Modul	-	√	√	-	B	-
2. Alat Peraga/Alat Bantu Pembelajaran						
a. Fisika	-	√	√	-	B	-
b. Kimia	-	√	√	-	B	-
c. Bahasa	-	√	√	-	B	-

Lampiran 10: Data Sekolah

d. Komputer	-	√	√	-	B	-
3. Alat Penunjang /						
Media Pendidikan						
a. OHP	√	-	√	-	B	-
b. Audio Play/radio	√	-	√	-	B	-
c. Video / TV	√	-	√	-	B	-
d. Slide Projector	√	-	√	-	B	-
e. Komputer	√	-	√	-	B	-
f. Papan Display	-	-	-	-	-	√
4. Alat Praktek Lab.						
Bengkel/Studio						
a. Tek. Knst. Batu &	√		√	-	B	-
b. Tek. Gambar Bang. 1	√		√	-	B	-
c. Tek. Gambar Bang 2	√		√	-	B	-
d. Tek. Survey pemetaan	√		√	-	B	-
e. Tek. Pemb. Listrik	√		√	-	B	-
f. Tek. Pemanf.	√		√	-	B	-
g. Tek. Komputer Jar.	√		√	-	B	-
h. Multimedia	√		√	-	B	-
i. Tek. Audio Video	√		√	-	B	-
j. Tek. Lektronika	√		√	-	B	-
Industri						
k. Teknik Las	√		√	-	B	-
l. Tek. Pemesinan	√		√	-	B	-
m. Teknik Gambar Mesin	√		√	-	B	-
n. Tek. Mek. Otomotif	√		√	-	B	-
o. Tek. Alat Berat	√		√	-	B	-
p. Tek. Sepeda Motor	√		√	-	B	-

Lampiran 10: Data Sekolah

c. Sarana/Ruang Penunjang

No.	Jenis Sarana	Kondisi			Tidak Ada	Keterangan
		B	RR	RB		
1	Ruang Kepala Sekolah	√	-	-	-	
2	Ruang Wakasek	√	-	-	-	
3	Ruang Guru	√	-	-	-	
4	Ruang TU	√	-	-	-	
5	Ruang BKK & Prakerin	√	-	-	-	
6	Ruang BP / BK	√	-	-	-	
7	Ruang OSIS	√	-	-	-	
8	Ruang UKS	√	-	-	-	
9	Ruang Pramuka	√	-	-	-	
10	Ruang Aula	√	-	-	-	
11	Ruang Kantin	√	-	-	-	
12	Ruang Koperasi	√	-	-	-	
13	Ruang Kegiatan Extra	√	-	-	-	
14	Ruang Musholla	√	-	-	-	
15	Ruang Penjagaan	√	-	-	-	
16	Toilet / WC	√	-	-	-	
17	Lapangan Upacara	√	-	-	-	
18	Ruang Penggandaan	√	-	-	-	

Lampiran 10: Data Sekolah

3. Jumlah Rombongan Belajar

Program Keahlian	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
a. Teknik Konstruksi Batu & Beton	1	1	1
b. Teknik Gambar Bangunan	3	3	2
c. Teknik Pembangkit Tenaga Listrik	1	1	1
d. Tek. Inst. Pemanfaatan Tenaga Listrik	2	2	2
e. Teknik Pemesinan	4	4	3
f. Teknik Kendaraan Ringan	3	3	3
g. Teknik Sepeda Motor	2	2	2
h. Teknik Alat Berat	1	1	1
i. Teknik Audio Video	1	1	1
j. Teknik Mekatronika	1	1	1
k. Teknik Komputer dan Jaringan	2	2	2
l. Multimedia	1	1	1
Jumlah	22	22	20
Total	64		

4. Jumlah Rombel siswa

No.	Paket Keahlian	Σ Rombel/Tk.			Jml	Jml Pendaftar	Σ Siswa/Tk.			Jml
		X	XI	XII			X	XI	XII	
1	BBt	1	1	1	3	36	35	29	34	98
2	GB	3	3	2	8	107	108	101	63	272
3	PbL	1	1	1	3	36	38	25	32	95

Lampiran 10: Data Sekolah

4	IL	2	2	2	6	72	72	59	71	202
5	TPm	3	3	3	9	145	150	122	90	362
6	TKR	3	3	3	9	126	108	109	86	303
7	TSM	2	2	2	6	74	68	65	63	196
8	AB	1	1	1	3	36	34	32	31	97
9	AV	1	1	1	3	36	36	28	27	91
10	Tr	1	1	1	3	36	37	30	30	97
11	TKJ	2	2	2	6	83	72	70	68	210
12	MM	1	1	1	3	37	36	29	32	97
	Jumlah	22	22	20	64	824	794	699	627	2120

B. Struktur Sekolah dan Pegawai Sekolah

1. Struktur Sekolah

No.	Nama	Jabatan
1.	Im Sa'roni, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Im Sa'roni, S.Pd., M.Pd	Wakil Menejemen Mutu
3.	Drs. Mukajadi	Koordinator Tata usaha
4.	Drs. Anang Purwito, M.Pd	Pengembangan Sumber Daya Manusia
5.	Evi Silviana, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
6.	Imam Suyono, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
7.	Suyadi, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat
8.	Indah Rustiawan, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana
9.	Eko Dwi Lestari, S.Pd	Koordinator Normatif dan Adaptif
10.	Budhi Haryanto, S.Pd	Ketua Paket Keahlian Konstruksi Batu Beton
11.	Budhi Haryanto, S.Pd	Ketua Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan
12.	Agus Dedi Mustofa, S.Pd.T	Ketua Paket Keahlian Teknik Pemesinan

Lampiran 10: Data Sekolah

13.	Buadi, S.Pd	Ketua Paket Keahlian Teknik Instalasi Listrik
14.	Buadi, S.Pd	Ketua Paket Keahlian Pembangkit Tenaga Listrik
15.	Cahyono Adi Hariyanto, ST	Ketua Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan
16.	Cahyono Adi Hariyanto, ST	Ketua Paket Keahlian Teknik Alat Berat
17.	Zainal Abidin, S.Kom	Ketua Paket Keahlian Teknik Komputer Jaringan
18.	Zainal Abidin, S.Kom	Ketua Paket Keahlian Multi Media
19.	Drs. H. Bukasir, M.Pd	Ketua Paket Keahlian Mekatronika
20.	Drs. H. Bukasir, M.Pd	Ketua Paket Keahlian Teknik Audio Vidio
21.	Basuki Joko Riyanto, ST	Ketua Paket Keahlian Teknik Sepeda Motor
22.	Didik Syawirul Alim, S.Pd., M.Pd	Kepala Bengkel Konstruksi Batu Beton
23.	Didik Syawirul Alim, S.Pd., M.Pd	Kepala Bengkel Teknik Gambar Bangunan
24.	Drs. Suwarto	Kepala Bengkel Teknik Pemesinan
25.	Moh. Kholid A. Rohman, ST	Kepala Bengkel Teknik Instalasi Listrik
26.	Moh. Kholid A. Rohman, ST	Kepala Bengkel Pembangkit Tenaga Listrik
27.	Imam Solikhin, ST	Kepala Bengkel Teknik Kendaraan Ringan
28.	Imam Solikhin, ST	Kepala Bengkel Teknik Alat Berat
29.	Masrukhan, S.Kom	Kepala Bengkel Teknik Komputer Jaringan
30.	Masrukhan, S.Kom	Kepala Bengkel Multi Media
31.	Amrul, S.Pd	Kepala Bengkel Mekatronika
32.	Amrul, S.Pd	Kepala Bengkel Teknik Audio Vidio
33.	Sunarto, S.Pd	Kepala Bengkel Teknik Sepeda Motor

Lampiran 10: Data Sekolah

2. Jumlah Guru

No.	Kelompok Guru	PNS	GTT	Jumlah
1	Normatif	13	23	36
2	Adaptif	24	10	34
3	Produktif Tek. Bangunan	11	-	11
4	Produktif Tek. Ketenagalistrikan	6	2	8
5	Produktif Tek. Mesin	11	-	11
6	Produktif Tek. Otomotif	12	2	14
7	Produktif Tek. Elektronika	2	5	7
8	Produktif Tek. Komp. & Informatika	5	4	9
	Jumlah	84	46	130

3. Jumlah Karyawan

No.	Pendidikan Terakhir	PNS	PTT	Jumlah
1	S.1	-	5	5
2	D.III	-	1	1
3	SMEA / SMK	-	15	15
4	SLTP	-	2	2
5	SD	-	-	-
	Jumlah	-	23	23

C. Organisasi Sekolah

Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis)

Ketua Osis	: Al Bimantara R.
Wakil Ketua Osis	: Nadhifah Ramadhani Q Candra Andika Putra
Sekretaris	: Maghfirlyah Fahmi H. Nafidah Ramdhani Q.
Bendahara	: Egy Aridian Kinanti Febian Izzadin El Haq
Sek. Bid. Ketaqwaan	: Donny Tans A. M. Dicky S. Indah Bagus Arjoen Adnan
Sek. Bid. Bela Negara	: M. Imron H. Budi Fajar
Sek. Bid. Kepemimpinan	: Arief Perdana
Sek. Bid. Olah raga	: M. Hoil F. Robi Anggara Fani Riskianto
Sek. Bid. Komnikasi Informasi	: Artha Liana Intan Safitri M. Lukman N.
Sek. Bid. Bahasa Inggris	: Reza Danil A. Rizki Bayu P.
Sek. Bid. Kewirausahaan	: Agung Budi P. Nur Fahmi Anwar Habibillah
Sek. Bid. Seni dan Kreasi	: Camelia S. Putera A

BIODATA PENULIS



Nama : USILAWATI

TTL : Bondowoso, 04 Oktober 1994

Alamat : Sulek-Tlogosari-Bondowoso

NIM : 084 131 276

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

I. Pendidikan Formal :

- a. Mi Miftahul Ulum 02 Jebung Kidul-Tlogosari-Bondowoso
- b. Mts Miftahul Ulum 02 Jebung Kidul-Tlogosari-Bondowoso
- c. MA Miftahul Ulum 02 Jebung Kidul-Tlogosari-Bondowoso
- d. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

II. Pendidikan Non Formal :

- a. TPQ Nurul Ma'rifah Sulek-Tlogosari-Bondowoso
- b. Madrasah Diniyah PP. Miftahul Ulum 02 Jebung Kidul-Tlogosari-Bondowoso
- c. Kursus Bahasa Arab PP. Miftahul Ulum Bayuputih.

III. Pengalaman Organisasi :

- a. Tahun 2010-2013 : BHPBI (Badan Himpunan Pelaksana Hariraya BesarIslam) di masjid At-ta'aun Bondowoso.